

**ANALISIS MATERI AKHLAK PADA BUKU AKIDAH AKHLAK  
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUJIBATURRAHMI**

**NIM. 170201017**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

## LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

### ANALISIS MATERI AKHLAK PADA BUKU AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

#### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :


**MUJIBATURRAHMI**

**NIM. 170201017**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.**  
NIP.197310092007012018

Pembimbing II,



**Imran, M.Ag.**  
NIP.197106202002121003

**ANALISIS MATERI AKHLAK PADA BUKU AKIDAH AKHLAK  
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH**

**SKRIPSI**

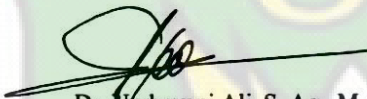
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 14 September 2023 M  
28 Safar 1445 H

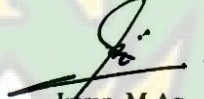
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

**Ketua,**



Dr. Nurbayani Ali, S. Ag., M.A.  
NIP. 197310092007012016

**Sekretaris,**



Imran, M.Ag.  
NIP. 197106202002121003

**Penguji I,**



Sri Mawaddah, M.A.  
NIDN. 2023097903

**Penguji II,**



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrudin Muliak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM – BANDA ACEH**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujibaturrahmi  
NIM : 170201017  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Analisis Materi Akhlak pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII  
Madrasah Tsanawiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 21 Juli 2023  
Yang Menyatakan

Mujibaturrahmi

## ABSTRAK

Nama : Mujibaturrahmi  
NIM : 170201017  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Materi Akhlak pada Buku Akidah Kelas VII Madrasah Tsanawiyah  
Pembimbing I : Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.  
Pembimbing II : Imran, M.Ag.  
Tebal Halaman : 92 Halaman  
Kata Kunci : *Analisis, Kelayakan Isi, Kelayakan Bahasa*

Menganalisis buku teks merupakan satu hal penting yang dilakukan sebelum buku tersebut digunakan sebagai media pembelajaran. Tujuannya agar terhindari dari kesalahan-kesalahan isi materi yang ada dalam sebuah buku teks. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kelayakan isi materi akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah. 2) mengetahui kelayakan bahasa materi akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *non interaktif*. Sumber data primer yang digunakan adalah Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis konten (*content analysis*), artinya penulis menganalisis materi akhlak yang terdapat dalam sumber data primer. Teknik analisis data dimulai dengan mencari buku yang akan dianalisis, kemudian peneliti membaca dan menelaah setiap bab akhlak serta memberikan kode untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data. Kemudian memaparkan hasil pengkodean dalam pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kelayakan dari segi isi materi akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Direktorat KSKK Madrasah memperoleh presentase sebanyak 73,33 %, dengan kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yaitu hadits yang disajikan tidak bisa dikatakan hadits sempurna. Kemudian dari segi kedalaman materi masih sangat singkat dan padat. 2) Kelayakan dari segi bahasa materi akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Direktorat KSKK Madrasah memperoleh presentase sebanyak 92,85 %, dengan kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi yang perlu diperhatikan tentang ketepatan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terdapat beberapa kesalahan dalam segi kebahasaan yaitu, tertinggal huruf, kelebihan huruf, kesalahan penulisan huruf, penulisan menggunakan kata yang tidak baku, dan kesalahan dalam penulisan kaidah bahasa Arab.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Penulis senantiasa memanjatkan puji beserta syukur kehadiran Allah Swt, yang mana Allah telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunianya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul: *“Analisis Materi Akhlak Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari sebagai manusia yang lemah dan tidak luput dari kesalahan serta kekhilafan, bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan masukan ataupun kritikan yang membangun dari para pembaca atau pihak lainnya. Adapun harapan penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri dan bagi pihak pembaca lainnya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala serta cobaan. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak berupa moral maupun material, terutama kepada ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A. dan bapak Imran, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.



Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muzzakir, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, M.A., selaku penasehat akademik.
6. Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dukungan serta motivasi dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Imran, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang sudah sangat banyak membantu, membimbing, meluangkan waktu, memberi saran, nasehat yang positif serta memberikan dorongan yang kuat sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, yang tanpa pamrih sepenuh hati memberikan ilmu pengetahuan dan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda Alm. A.Muthalib dan ibunda Nadiah, berkat doa yang selalu dipanjatkan dengan rasa keikhlasan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dukungan yang cukup besar dalam penyelesaian perkuliahan ini.
10. Saudara kandung tersayang kakak Mardiana, abang Safwan, Uti Sri Wahyuni dan Lincut M. Hafidh, yang telah memberikan dukungan serta nasehat sepenuhnya kepada penulis.
11. Sahabat terbaik Risma Dewi, Khalizatun Nufus, Setiya Atirah, Suci Auga Ulfathana, Maisura, Putri Purnama Sari, dan kakak Rahmawati, yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berkerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling berbagi memberikan motivasi.

Semoga atas bantuan, motivasi dan partisipasi yang telah diberikan bisa menjadi ladang pahala di akhirat kelak. *Aamiin ya mujibassaaailin.*

Banda Aceh, 7 September 2023  
Penulis,

Mujibaturrahmi  
NIM. 170201017



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Definisi Operasional .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Buku Teks .....	14
1. Pengertian Buku Teks .....	14
2. Fungsi Buku Teks .....	19
B. Analisis Kelayakan Bahasa dan Isi .....	21
1. Analisis Materi .....	21
2. Kelayakan Bahasa.....	23
3. Kelayakan Isi .....	25
C. Pengertian Akidah Akhlak .....	27
1. Pengertian Akidah.....	27
2. Pengertian Akhlak .....	29
3. Macam-macam Akhlak .....	30
D. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	35
E. Materi Akhlak Yang Terdapat Dalam Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	43

C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	48

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL  
PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	50
B. Gambaran Umum Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Penerbit Kementerian Agama..	50
C. Kategori Komponen Penskoran.....	51
D. Kelayakan Isi Buku Teks Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kementerian Agama..	57
E. Kelayakan Bahasa Buku Teks Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kementerian Agama.....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>88</b>
--------------------------------	-----------

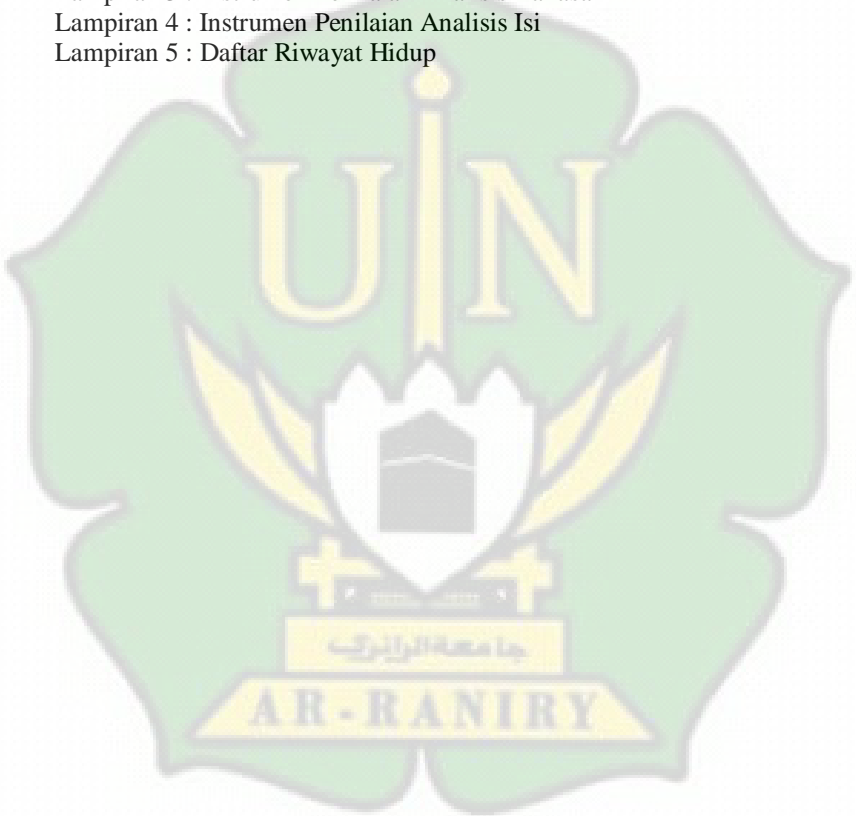
**LAMPIRAN- LAMPIRAN  
DOKUMENTASI  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1	Bagian Isi Buku Teks ..... 17
Tabel 2	Standar Analisis Kesesuaian dari Segi Kelayakan Bahasa ..... 24
Tabel 3	Standar Analisis Kesesuaian dari Segi Kelayakan Isi ..... 25
Tabel 4	Materi Akhlak yang terdapat dalam buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah ..... 37
Tabel 5	KI Dan KD Materi Akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah ..... 40
Tabel 6	Kategori Kelayakan Buku Teks ..... 47
Tabel 7	Identitas Buku Teks ..... 50
Tabel 8	Analisis Kelayakan Isi ..... 52
Tabel 9	Skor Kesesuaian Materi dengan KI/KD ..... 53
Tabel 10	Skor Keakuratan Materi ..... 53
Tabel 11	Skor Materi Pendukung ..... 54
Tabel 12	Analisis Kelayakan Bahasa ..... 54
Tabel 13	Skor Kesesuaian Pemakaian Bahasa dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik ..... 55
Tabel 14	Skor Komunikatif ..... 56
Tabel 15	Skor Pemakaian Bahasa Memenuhi Syarat Keruntunan dan Keterpaduan Alur Berfikir ..... 56
Tabel 16	Analisis Kelayakan Isi Bab 3 ..... 57
Tabel 17	Analisis Kelayakan Isi Bab 4 ..... 59
Tabel 18	Analisis Kelayakan Isi Bab 5 ..... 62
Tabel 19	Analisis Kelayakan Isi Bab 8 ..... 65
Tabel 20	Analisis Kelayakan Isi Bab 9 ..... 67
Tabel 21	Analisis Kelayakan Isi Bab 10 ..... 69
Tabel 22	Presentase Analisis Kelayakan Isi Materi Akhlak Pada Bab Akhlak ..... 71
Tabel 23	Analisis Kelayakan Bahasa Bab 3 ..... 71
Tabel 24	Analisis Kelayakan Bahasa Bab 4 ..... 73
Tabel 25	Analisis Kelayakan Bahasa Bab 5 ..... 75
Tabel 26	Analisis Kelayakan Bahasa Bab 8 ..... 77
Tabel 27	Analisis Kelayakan Bahasa Bab 9 ..... 80
Tabel 28	Analisis Kelayakan Bahasa Bab 10 ..... 81
Tabel 29	Presentase Analisis Kelayakan Bahasa Materi Akhlak Pada Bab Akhlak ..... 89

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing  
Skripsi
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Analisis Bahasa
- Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Analisis Isi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang. Seiring berjalannya waktu, pendidikan selalu dikedepankan oleh berbagai kalangan. Segala sesuatu yang dilakukan jika tidak didasarkan dengan pendidikan, maka hasilnya tidak akan maksimal. “Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, artinya mengubah sikap, tingkah laku, serta pola pikir dan potensi manusia dari yang tidak diketahui menjadi yang diketahui.

Begitu juga dengan pendidikan akhlak. Terkait pembelajaran akhlak seperti yang dikutip oleh Ainul Yaqin “Kementerian Agama mengemukakan tentang isi dan kompetensi yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran akhlak tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah. Pada peraturan ini beban belajar untuk pembelajaran akhlak

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 42.

menyatu dengan pembelajaran akidah, yang dikenal dengan mata pelajaran akidah akhlak. Adapun beban belajar mata pelajaran akidah akhlak adalah dua jam pelajaran disetiap tingkatan madrasah mulai dari madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTS), dan madrasah aliyah (MA)”<sup>2</sup>.

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan, bahwa pada setiap madrasah terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan sebanyak dua jam pertemuan setiap minggunya. Oleh karena itu sudah seharusnya bagi peserta didik mempelajari materi akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia. Pembelajaran akhlak tidak hanya berlangsung dalam ruang lingkup madrasah saja, akan tetapi masih banyak tempat untuk belajar akhlak seperti di TPA/TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an), rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari juga bisa untuk belajar akhlak. Madrasah salah satu tempat untuk belajar akhlak ditambah lagi dengan ada mata pelajaran akidah akhlak sehingga seseorang dapat banyak memperoleh ilmu tentang akhlak. Akhlak sangat berpengaruh besar untuk setiap individu manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab (33):21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

<sup>2</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 36



*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab (33):21.<sup>3</sup>*

Sebagaimana bunyi ayat di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan beragama. Karena seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka ia akan lebih dihormati dan dihargai. Sebagaimana akhlak Rasulullah Saw. yang sangat mulia, dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Ayat al-Qur’an di atas dijelaskan kembali oleh sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه المالك)<sup>4</sup>

Artinya: *“Dari Abi Huraira berkata Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (H.R. Malik).*

Rasulullah Saw. diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak manusia. Selaku umat Nabi Muhammad Saw. manusia senantiasa memperbaiki akhlak dan mempelajari akhlak itu sendiri. Pendidikan Akhlak sangat penting untuk dipelajari, sehingga dalam al-Qur’an dan hadits banyak membahas tentang akhlak. Akhlak adalah usaha melatih perilaku, sifat atau tabiat seseorang menjadi lebih baik.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h. 420.

<sup>4</sup> Malik Ibn Anas, *al-Muwatta’*, (Beirut: Dar Ihya al-turas al-‘Arabi, 1985), h. 904.

Menurut Imam Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Afriantoni mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, kemudian timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (berpikir terlebih dahulu).<sup>5</sup>

Akhlak yang baik pada dasarnya telah ada ketika seseorang dilahirkan ke dunia, namun akhlak ini akan terus berkembang ke arah yang lebih baik atau bahkan cenderung semakin buruk. Semua itu tergantung bagaimana cara orang tua/guru mendidiknya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوُهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَيَمَجْسَانِهِ (رواه البخاري و مسلم)<sup>6</sup>

Artinya: “Dari Abi Hurairah R.A. dari Rasulullah Saw. berkata: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang hendak menjadikannya seorang Yahudi, dan seorang Nasrani dan Majusi” (H.R Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan bunyi hadits di atas dapat disimpulkan, bahwasannya yang pertama sekali membentuk pendidikan akhlak kepada anak adalah orang tua. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa orang tua terutama ibu mendapat gelar sebagai *Madrasatul Ula*, madrasah pertama yaitu tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan akhlak.

Pendidikan Akhlak pada masa sekarang dapat dikatakan sangat memprihatinkan, melihat fakta dan kabar yang beredar belakangan ini

<sup>5</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 8.

<sup>6</sup> Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2002), no. 1385, jilid.2, h. 334.

seperti tawuran antar madrasah, mengonsumsi zat-zat terlarang, pergaulan bebas dan sikap kurang baik lainnya. Adapun contoh di madrasah seperti kurangnya sikap sopan santun peserta didik kepada guru, mengabaikan guru ketika dinasehati, tidak menghormati yang lebih tua, dan terkadang mengolok-olok guru saat belajar.<sup>7</sup> Oleh karena itu pendidikan akhlak harus benar-benar ditanamkan sejak dini dan diajarkan. Adapun cara memperoleh pendidikan tersebut bisa langsung melalui guru atau bersumber dari buku teks.

Buku teks merupakan salah satu sumber utama untuk memperoleh informasi dalam proses belajar mengajar. Pelajaran yang terdapat dalam buku tersebut dapat menambah wawasan, memberi motivasi serta dapat meningkatkan daya baca peserta didik. Buku teks dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu sudah seharusnya sebuah buku teks harus sempurna dalam menyajikan materi-materi yang akan dipelajari oleh para pembaca.

Pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan kelayakan buku teks yang akan digunakan oleh pihak madrasah. Sebuah buku teks yang baik harus memiliki kriteria serta aturan-aturan tertentu. Menurut (BSNP) Badan Standar Nasional Pendidikan ada empat kriteria sebuah buku teks, yakni kelayakan isi, kelayakan bahasa, kegrafikaan serta penyajian. Sebagaimana yang sudah diketahui dari berbagai kalangan bahwasannya sebuah buku teks sebelum diedarkan untuk pendidik dan

---

<sup>7</sup> Diah Ningrum, 2015, *Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja*, Jurnal Unisia, XXXVII (82), h. 25.

peserta didik, terlebih dulu buku tersebut diperiksa oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).<sup>8</sup>

Kenyataannya, dalam dunia pendidikan masih terdapat buku teks kurang bagus yang dapat merusak moral peserta didik, karena di dalamnya mengandung unsur-unsur kekerasan mengandung pornografi yang tidak pantas dibaca oleh peserta didik dan para pembaca lainnya. Kemudian ada juga buku teks yang di dalamnya terdapat bahasa-bahasa yang tidak seharusnya diucapkan oleh peserta didik. Tidak hanya itu, contoh lainnya seperti antara materi dan gambar dalam buku tidak sesuai, penulisan yang susah dipahami, kesalahan dalam penulisan materi, adapun istilah-istilah bahasa Inggris yang susah untuk dimengerti. Pada dasarnya boleh saja menggunakan istilah dalam bahasa Inggris, akan tetapi lebih baik disertai dengan bahasa Indonesia.

Contoh permasalahan yang terdapat dalam beberapa buku teks seperti: Terdapat dalam buku *Aku Senang Belajar Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 6*, didalamnya terdapat bacaan yang mengandung unsur seksual yaitu “mereka tenggelam dalam pelukan dan ciuman”. Pada halaman selanjutnya juga terdapat kalimat “Akhirnya terjadilah peristiwa yang merengut kegadisannya sekaligus menimbulkan tumbuhnya janin diperutnya”.<sup>9</sup> Dari dua kalimat tersebut di dalamnya sangat jelas mengandung unsur pornografi yang sangat tidak layak untuk diedarkan di madrasah. Apalagi buku tersebut dipakai oleh anak-anak tingkat SD/MI.

Selain itu terdapat juga dalam buku *Fikih MI Kelas III Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia*, dalam bab V materi berpuasa

---

<sup>8</sup> <https://journal.student.uny.ac.id>.

<sup>9</sup> Ade Khusnul dkk., *Aku Senang Belajar Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 6*, (Bogor: Graphia Buana, 2013), h. 58.

dibulan ramadhan, dikatakan bahwa puasa merupakan rukun Islam yang keempat.<sup>10</sup> Secara tidak langsung ajaran yang terdapat dalam buku tersebut adalah rukun Islam yang keempat adalah puasa sehingga menyimpang dengan al-Qur'an dan sunnah-Nya.

Kemudian masih dengan buku yang sama, terdapat materi salat jama' dan salat qashar yang dipelajari oleh peserta didik kelas III MI. Menurut penulis materi tersebut kurang tepat jika diajarkan untuk anak kelas III. Terkadang pada seusia mereka untuk salat wajib saja belum bisa apalagi ditambah dengan materi salat jama' qasar tersebut. Materi salat jama' dan salat qashar, lebih tepat diajarkan untuk anak kelas tinggi yaitu kelas V dan VI, karena pada usia mereka daya serap dan pemahaman sudah mulai matang, sehingga ketika belajar mereka lebih paham dan mudah untuk dikuasai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin meneliti sebuah buku yaitu buku akidah akhlak kelas VII madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Materi Akhlak pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan isi materi Akhlak dalam buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana kelayakan bahasa materi Akhlak dalam buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah?

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih MI Kelas III*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), h. 71.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan isi materi Akhlak dalam buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahasa materi Akhlak dalam buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian secara praktis adalah:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memilih buku teks yang bagus dan berkualitas untuk diedarkan pada madrasah yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kualitas yang dimaksud baik dari segi bahasa maupun dari segi isi. Selain itu, untuk para penerbit agar dapat memperhatikan tulisan keseluruhan isi buku yang akan diterbitkan.

2. Manfaat penelitian secara teoritik adalah:

Hasil penelitian ini berguna untuk lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah dan pendidik, agar dapat dijadikan sebagai tahap awal dalam memilih serta memilah buku teks yang akan digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kelayakan isi dan bahasa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang lebih luas bagi peneliti dimasa yang akan datang.



## E. Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari penelusuran penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa jurnal dan tesis yang sebelumnya juga mengkaji terkait buku teks. Adapun beberapa hasil dari penelitian tersebut akan dibahas dalam tulisan ini secara singkat dan sederhana.

Tesis Mawaddah Rahmawati, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Analisis Bahan Ajar peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah dari Perspektif Pendidikan Kritis (Studi atas buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013)*, tesis ini meneliti tentang bagaimana analisis bahan ajar dari perspektif pendidikan kritis. Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan dua aspek yaitu aspek analisis makro (Indikator konseptual, Tematik, dan Pedagogis), dan aspek analisis mikro (Indikator empiris, egaliter dan dialogis).<sup>11</sup>

Tesis Sumarianto, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang Berjudul *Analisis Buku teks Pendidikan Agama Islam (Penerbit Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah dan Erlangga) Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan*. Dalam tesis ini peneliti meneliti tentang penyajian dan kelayakan buku berdasarkan panduan instrumen BNSP. Hasil penelitian tersebut adalah dilihat dari penyajian buku PAI yang diterbitkan oleh DPP Hidayatullah dapat dikategorikan baik (Layak),

---

<sup>11</sup> Mawaddah Rahmawati, *Analisis Bahan Ajar Peserta Didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah dari Perspektif Pendidikan Kritis (studi atas buku teks mata pelajaran akidah akhlak kurikulum 2013)*, Tesis, (Januari 2017), h. 170. <https://digilib.uin.suka.ac.id/id/eprint/27569/>.

sedangkan menurut penyajian buku Pai yang diterbitkan oleh Erlangga dapat dikategorikan sangat baik (Sangat Layak).<sup>12</sup>

Tesis Ismaraidha, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul *Implementasi Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai*. Dalam tesis ini peneliti meneliti tentang cara guru mengimplementasikan perencanaan, strategi dan evaluasi buku di madrasah tersebut. Hasil penelitian ini adalah guru menggunakan strategi yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, bernyanyi, demonstrasi, kisah, keteladanan dan pembiasaan. Guru mengevaluasi dengan menggunakan ranah kognitif berupa ujian lisan dan tulisan serta ranah afektif dan psikomotorik berupa sikap yang dilakukan peserta didik sehari-hari di madrasah.<sup>13</sup>

Riadi dalam *Ibtida'iy Jurnal Prodi PGMI Fakultas Agama Islam UM Mataram* yang berjudul *Analisis Buku teks (Bse) PAI SD Kelas Tinggi*. Jurnal yang ditulis oleh Riadi ini dapat disimpulkan bahwa peneliti menfokuskan pada isi buku teks secara umum, karena hal tersebut telah dibuktikan analisis dari 4 perspektif yaitu analisa gambar, analisa pengambilan dalil, analisa konteks, dan analisa gender streaming.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelusuran penelitian di atas, terdapat perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan

---

<sup>12</sup> Sumarianto, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Nasional Pendidikan*, Tesis (Maret 2018), h. 103. <http://digilib.uinsa.ac.id/23956/>.

<sup>13</sup> Ismaraidha, *Implementasi Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai*, Tesis (Juni 2016), h. 126. <http://repository.uinsu.ac.id/1534/>.

<sup>14</sup> R. Riadi, *Analisis Buku Ajar (BSE) PAI Kelas Tinggi*, Jurnal Prodi PGMI, 2018, 3(1), h.133. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtiday/article/view/1058/876/>.

dilakukan oleh penulis yaitu penulis menfokuskan pada Analisis kelayakan bahasa dan analisis kelayakan isi pada buku akidah akhlak kelas VII madrasah tsanawiyah, dengan peneliti melihat pada sebagian isi buku yang berkenaan tentang materi akhlak. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana isi (berupa gambar dan tulisan) dan bahasa yang terdapat dalam buku tersebut.

#### **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah pokok yang akan penulis teliti yaitu terkait dengan:

1. Analisis Materi

Analisis yaitu penyelidikan terkait suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>15</sup> Materi adalah bahan yang ada dalam buku teks yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Jadi, analisis materi adalah mencari atau menggali informasi secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang berkaitan dengan isi materi dalam sebuah buku.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Buku Akidah Akhlak merupakan salah satu sumber informasi dalam proses belajar mengajar di madrasah. Buku ini adalah buku wajib yang dipelajari oleh peserta didik yang didalamnya berisi tentang ajaran-ajaran agama Islam baik akidah maupun akhlak.

---

<sup>15</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.37.

### 3. Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu sumber informasi untuk belajar pada sebuah lembaga pendidikan. Setiap peserta didik sudah seharusnya memiliki buku tersebut, gunanya sebagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan. Dalam buku teks terdapat uraian materi terkait bidang studi tertentu. Buku ini disusun secara praktis dan sistematis yang telah diseleksi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, buku akidah akhlak terbitan Kementerian Agama ini juga dijadikan sebagai pedoman atau acuan pendidik ketika mengajar, karena dalam buku tersebut banyak terdapat informasi terkait materi yang akan dipelajari.<sup>16</sup>

### 4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah salah satu pendidikan formal di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang kedua setelah madrasah ibtidaiyyah (MI). Pada jenjang ini ada tiga tingkatan, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX yang ditempuh dalam waktu tiga tahun.

### 5. Kelayakan Isi

Kelayakan isi merupakan kelayakan pada sebuah buku teks yang mana di dalamnya harus memuat isi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta kecocokan materi sesuai dengan tingkatannya.

---

<sup>16</sup> Anindya Fajarini, *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*, (Depok: Gema Press, 2018), h. 66-68.

## 6. Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa merupakan kelayakan pada sebuah buku, yang mana bahasa dalam buku tersebut harus sesuai dengan penulisan EYD yang tepat. Serta bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan tingkatan belajarnya.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memudahkan peneliti untuk penulisan skripsi. Dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang memaparkan lebih jauh terkait teori yang akan diteliti yang berupa tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran.

Bab III metodologi penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, yaitu memaparkan hasil penelitian yang diteliti berupa analisis materi akhlak pada buku akidah akhlak kelas vii madrasah tsanawiyah, yang mana peneliti menfokuskan kelayakan isi dan bahasa dalam buku tersebut.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Buku Teks**

##### **1. Pengertian Buku Teks**

Buku teks atau *teksbook* merupakan salah satu sumber untuk memperoleh informasi ketika belajar. Buku teks dijadikan sebagai referensi untuk menggali ilmu pengetahuan. Semua materi ajar dituangkan dalam buku teks, dengan begitu dapat memudahkan pendidik dan peserta didik ketika belajar. Terdapat beberapa definisi yang menjelaskan tentang buku teks.

Chambliss dan Calfee seperti yang dikutip oleh Fauzi Rachman menjelaskan bahwa buku teks merupakan alat bantu bagi peserta didik dan pendidik untuk mempelajari materi-materi pada bidang studi tertentu dalam proses pembelajaran. Buku teks memberi dampak positif bagi para pembaca, dalam artian peserta didik menjadi lebih berpikir kritis dengan apa yang dibaca dalam buku tersebut. Sehingga pemikiran peserta didik semakin berkembang.<sup>1</sup>

H.G Tarigan seperti yang dikutip oleh E. Kosasih menjelaskan bahwa buku teks adalah buku yang digunakan oleh peserta didik pada tingkatan pendidikan terkait bidang studi tertentu yang memiliki kriteria tertentu, disusun oleh pakar ahli tertentu, dan disertai dengan sarana pengajaran yang sesuai pada buku teks.<sup>2</sup> Singkatnya oleh Rusyana seperti yang dikutip oleh E. Kosasih bahwa buku teks adalah pegangan

---

<sup>1</sup> Fauzi Rachman, *Buku-buku Teks Kajian Teks*, Cet. 1 (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 38.

<sup>2</sup> E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 10.



pendidik dan peserta didik saat berada di madrasah. Buku teks dapat memotivasi peserta didik untuk mendalami materi yang dipelajarinya.<sup>3</sup>

Kurniasih mendefinisikan buku teks adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku teks disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, serta dilengkapi gambar dan daftar pustaka.<sup>4</sup>

Menurut Manshur Muslich buku teks adalah buku yang berisis bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis yang telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasi.<sup>5</sup>

Menurut surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 25 Tahun 2022 menjelaskan bahwa Pasal 1 ayat (4) buku teks adalah buku yang disusun untuk pembelajaran berdasarkan Standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Ayat (6) buku teks adalah buku yang memuat materi untuk memperluas, memperdalam, dan melengkapi materi pokok dalam buku peserta didik.<sup>6</sup>

Buku teks disebut juga buku ajar. Selain menjadi sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik, buku teks juga sebagai media dalam pembelajaran. Saat ini buku teks masih dibutuhkan untuk tingkat madrasah hingga pendidikan tinggi. Alasannya, buku teks mudah digunakan, mudah didapat, serta harga terjangkau.

---

<sup>3</sup> E. Kosasih, *Pengembangan bahan ...*, h. 10.

<sup>4</sup> Kurniasih, dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h.60.

<sup>5</sup> Manshur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 50.

<sup>6</sup> Surat Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2022, *Tentang Penilaian Buku Pendidikan*, Pasal 1, ayat 4 dan 6.

Bagian-bagian dari buku teks:<sup>7</sup>

- a. Kover buku teks, berada di halaman pertama berisi tentang judul buku, kelas, pengarang, dan gambar cover yang sesuai.
- b. Identitas buku teks, berisi tentang hak cipta, penulis, editor, tahun terbit, kota terbit, dan nomor ISBN.
- c. Kata pengantar, yaitu ucapan terima kasih dari penulis kepada para pembaca.
- d. Daftar isi, berisi nomor halaman dari judul bab, sub bab, dan bagian lainnya dari sebuah buku.
- e. Daftar gambar, berisi nomor halaman yang memuat gambar di dalamnya.
- f. Daftar tabel, berisi nomor halaman yang memuat tabel dalam sebuah buku.
- g. Kompetensi inti dan kompetensi dasar, berisi tentang kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam sebuah mata pelajaran.
- h. Bagian isi bab, di dalamnya berisi indikator pencapaian, peta konsep, tujuan, deskripsi materi lengkap, rangkuman, soal, dan penilaian akhir.
- i. Daftar kepustakaan, berisi referensi atau sumber kutipan terkait materi dalam sebuah buku.
- j. Glosarium, berisi istilah-istilah yang terdapat dalam sebuah buku, gunanya untuk memudahkan pembaca mengetahui artinya.

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Mohammad Syarif Sumantri, *Media Pembelajaran Komprehensif*, (Semarang: Graha Edu, 2023), h. 82.

- k. Indeks, berisi susunan istilah dalam glosarium yang dicantumkan halaman serta di urutkan berdasarkan abjad yang terdapat dalam sebuah buku.
- l. Biografi, yaitu riwayat hidup penulis buku.

**Tabel 1**  
**Bagian Isi Buku Teks**

Buku teks	
a.	Kover Buku Teks
b.	Identitas Buku
c.	Kata Pengantar
d.	Daftar Isi
e.	Daftar Gambar
f.	Daftar Tabel
g.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
h.	Bagian Isi Bab <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Indikator Pencapaian</li> <li>b) Peta Konsep</li> <li>c) Petunjuk</li> <li>d) Tujuan</li> <li>e) Deskripsi Materi</li> <li>f) Rangkuman</li> <li>g) Tugas</li> <li>h) Penilaian Akhir</li> </ol>
i.	Daftar Kepustakaan
j.	Glosarium
k.	Indeks
l.	Biografi Penulis

Berdasarkan beberapa definisi buku teks di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan maksimal. Selain itu dengan adanya buku teks pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Badan Nasional Pendidikan pasal 43 ayat (5) disebutkan bahwa sebuah buku teks harus memiliki kelayakan isi, kelayakan bahasa, penyajian dan kegrafikaan.<sup>8</sup>

Buku teks yang baik adalah buku yang berkualitas baik dari segi isi atau bahasa. Menurut Kepmen Nomor: 36/D/O/2001. Pasal 5, ayat 9 (a): “Buku teks adalah buku pegangan untuk semua mata pelajaran/kuliah ditulis dan disusun oleh pakar di bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa sebuah buku teks disusun oleh pakar tertentu sesuai dengan bidangnya. Sebelum disebarluaskan, penerbit harus mengecek buku tersebut. Oleh karena itu, dalam buku An-Nurr Budi Utama menjelaskan sebuah buku teks memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:<sup>10</sup> (1) Sebuah buku teks harus bisa menarik minat baca serta perhatian peserta didik, (2) sebuah buku teks dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pembacanya, (3) sebuah buku teks harus memiliki bacaan yang menarik serta penggambaran yang baik pula, (4) sebuah buku teks harus memperhatikan kaidah penulisan, dan harus sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) sebuah buku teks isinya harus bersinambungan antara judul buku dengan pembahasan yang di dalamnya, (6) sebuah buku teks sebaiknya tidak mengandung bahasa-bahasa yang membingungkan peserta didik saat membaca, (7) sebuah

---

<sup>8</sup> Peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, Pasal 43, ayat (3), (4), dan (5).

<sup>9</sup> <https://lppm.umko.ac.id/berita/jenis-jenis-buku/>.

<sup>10</sup> An-Nuur Budi Utama, *Cara Praktis Menulis Buku*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

buku teks harus memiliki *point of view* yaitu sudut pandang yang jelas, (8) sebuah buku teks dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Pada dasarnya semua buku teks harus memiliki sudut pandang yang jelas. Seperti kelayakan bahasa dalam sebuah buku harus sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkatan pendidikan. Tidak mengandung unsur kekerasan atau pornografi, serta tidak ada kalimat yang kurang mendidik. Dari segi kelayakan isi juga harus diperhatikan agar di dalamnya berisi materi yang sesuai dengan tingkatannya dan dari segi gambar harus sesuai dengan materi. Selain itu sebuah buku teks harus menyajikan bahan pembelajaran yang menarik. Sehingga para peserta didik memiliki daya tarik untuk membaca buku tersebut dan juga bisa meningkatkan minat baca peserta didik.

## **2. Fungsi Buku Teks**

Setiap buku memiliki fungsi masing-masing, begitu juga dengan buku teks. Buku teks menjadi buku pegangan wajib untuk peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Buku teks merupakan sumber utama digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi di dalam atau di luar lingkungan madrasah. Selain itu buku ajar dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi peserta didik terkait materi yang diajarkan.<sup>11</sup>

Berikut ini fungsi buku teks menurut Hubert dan Harl dalam bukunya Fauzi Rachman yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Umar Siddik, *Gundah Gulana (Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia)*, (Yogyakarta: Balai Bahasa, 2016), h. 64.

<sup>12</sup> Fauzi Rachman, *Buku Buku Teks ...*, h. 39.

- a. Buku teks memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi, serta memudahkan pendidik untuk mengatur rencana dalam penyusunan bahan ajar.
- b. Buku teks mempermudah proses pembelajaran misal di dalamnya terdapat beberapa keterangan berupa gambar, grafik, peta dan skala.
- c. Buku teks memudahkan pendidik untuk mengulang materi pada waktu yang akan datang. Buku teks dianggap sebagai jejak rekaman permanen karena jejaknya tidak akan pernah hilang.
- d. Buku teks memudahkan diskusi antara pendidik dan peserta didik
- e. Buku teks dijadikan sebagai motivasi peserta didik untuk giat belajar di rumah.
- f. Buku teks dapat membebaskan pendidik dari aktivitas yang menyibukkan seperti mencari bahan ajar lain untuk dipelajari.

Fungsi buku teks terbagi menjadi tiga, yaitu (1) Buku teks dijadikan sumber informasi yang jelas dan akurat. Semua materi terdapat di dalam buku tersebut, baik itu berupa materi umum atau khusus. (2) Dengan adanya buku teks peserta didik sangat terbantu untuk mendalami materi-materi yang akan dibahas. (3) Buku teks dijadikan sebagai alat bantu untuk belajar peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai suatu materi, melalui latihan soal dan praktek yang ada di dalamnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah buku teks sangat berguna untuk peserta didik dan pendidik dalam proses

---

<sup>13</sup> Andre Bagus Irshanto, *Perspektif Buku Teks Sejarah*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021), h. 11.



belajar mengajar. Selain itu buku teks juga di jadikan sebagai pusat informasi utama dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Analisis Kelayakan Bahasa dan Isi**

### **1. Analisis Materi**

Materi pembelajaran merupakan pokok utama dalam proses pembelajaran yang akan dipelajari serta dikuasai oleh peserta didik. Materi pembelajaran juga disebut suatu sajian yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa bahan ajar untuk dipelajari. Analisis adalah penyelidikan terkait suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>14</sup>

Dalam menganalisis materi seorang analis harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- b. Tingkat perkembangan fisik, intelektual emosional, sosial dan spiritual peserta didik
- c. Kebermanfaatan bagi peserta didik
- d. Struktur keilmuan
- e. Berbagai sumber belajar (relevansi yang relevan)
- f. Alokasi waktu<sup>15</sup>

Analisis materi pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

---

<sup>14</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar...*, h.37.

<sup>15</sup> <https://www.slideshare.net/yunidwinovika1/analisis-materi-pembelajaran/>

- c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- d. Berorientasi pada kebutuhan peserta didik
- e. Berorientasi pada perkembangan peserta didik
- f. Masalah absolutescence yang menyangkut validitas dan signifikansi isi kurikulum
- g. Materi harus konsisten<sup>16</sup>

Hasil analisis materi pembelajaran sangat berguna bagi pendidik dan peserta didik, adapun kegunaannya yaitu sebagai pengambilan keputusan berdasarkan data yang ada. Seorang analis bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data agar dapat dipahami dengan mudah. Kegunaan lainnya yaitu :

- a. Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan sudah terjabarkan kedalam indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran sudah ada pada pengetahuan pedagogik.
- b. Kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran sudah terurut dengan penerapan prinsip-prinsip pedagogik.
- c. Kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran siap dituangkan ke analisis penerapan model pembelajaran.
- d. Analisis materi pembelajaran telah diintegrasikan.<sup>17</sup>

Materi adalah bahan ajar yang termuat dalam buku teks sebagai pedoman untuk dipelajari. Jadi, analisis materi adalah kegiatan

---

<sup>16</sup> <https://www.slideshare.net/yunidwinovika1/analisis-materi-pembelajaran/>

<sup>17</sup> <https://duniapendidikan.putrautama.id/analisis-materi-pembelajaran/comment-page-1/>

pemilihan materi dari keseluruhan buku, atau menggali informasi secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>18</sup>

## 2. Kelayakan Bahasa

Sebuah buku teks harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disesuaikan. Bahasa yang baik akan memudahkan pendidik dan peserta didik memahami pesan dan informasi yang terdapat dalam buku teks tersebut. Kelayakan bahasa menjadi salah satu kriteria penilaian pada sebuah buku ajar. Kelayakan bahasa ditinjau dari beberapa aspek mencakup:<sup>19</sup>

- a. Lugas (sesuai dengan pokok yang perlu saja, tidak berbelit-belit).
- b. Koherensi (berurutan, keterpaduan, kecocokan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain).
- c. Harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Komunikatif (mudah dimengerti).
- e. Penggunaan istilah, lambang dan simbol harus tepat.
- f. Sesuai dengan tingkatan perkembangan pemikiran peserta didik

---

<sup>18</sup> Saringatun Mudrikah. dkk., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2021), h. 82.

<sup>19</sup> Fitri April Yanti, *Teori dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 15.

**Tabel 2**  
**Standar Analisis Kesesuaian dari Segi Kelayakan Bahasa**

<b>Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang disampaikan harus mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Menggunakan kalimat yang Efektif	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kepada pembahasan atau tujuan pembelajaran.
3. Menggunakan istilah baku	Istilah yang digunakan dalam kalimat sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
4. Pemahaman terhadap informasi	Informasi yang disajikan menggunakan tata bahasa yang biasa dipakai dalam berkomunikasi.
5. Membangkitkan motivasi	Bahasa yang digunakan dapat membangkitkan rasa suka keingintahuan terhadap buku tersebut, sehingga peserta didik terdorong untuk senantiasa membaca buku tersebut.
6. Mendorong untuk berpikir kritis	Bahasa yang digunakan dapat membuat peserta didik berpikir kritis, seperti mencari informasi lebih mendalam terkait hal yang ingin diketahuinya.
7. Sesuai dengan perkembangan pengetahuan peserta didik.	Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu materi harus sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik.
8. Ketepatan bahasa	Tata bahasa yang digunakan dalam kalimat untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
9. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan dalam kalimat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

10. Konsistensi penggunaan Istilah	Penggunaan istilah untuk menggambarkan sebuah konsep harus sesuai dengan konsep yang lain.
11. Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	Penggunaan istilah simbol dan ikon untuk menggambarkan sebuah konsep harus sesuai dengan konsep yang lain.

Peserta didik madrasah tsanawiyah, dapat dikategorikan ke dalam usia remaja. Pada tingkatan ini para peserta didik mulai banyak berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang banyak. Sehingga bahasa yang mereka gunakan semakin berkembang.

### 3. Kelayakan Isi

Selain kelayakan bahasa, kelayakan isi juga harus diperhatikan dalam sebuah buku teks. Kelayakan isi adalah kelayakan sebuah buku yang dilihat dari keseluruhan materi, dan kesesuaian antara standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Adapun aspek kriteria kelayakan isi adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
- b. Keakuratan Materi
- c. Kemutakhiran Materi
- d. Mencapai keingintahuan

**Tabel 3**

#### **Standar Analisis Kesesuaian dari Segi Kelayakan Isi**

<b>Butir Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan dalam buku teks harus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

2. Keluasan materi	Materi yang disajikan harus lengkap juga mendukung pada pencapaian Kompetensi Dasar (KD)
3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), mulai dari pengenalan peta konsep, definisi, dalil, tata cara, contoh kasus, rangkuman, penilaian awal, penilaian akhir, sampai kerja sama antar individu. Semua itu sesuai dengan tingkatan pendidikan.
4. Keakuratan konsep beserta Definisi	Definisi yang disajikan tidak menimbulkan makna ganda dalam artian banyak penafsiran dan sesuai dengan definisi pada buku teks yang lain
5. Keakuratan fakta dan data	Fakta yang di sajikan dalam buku teks sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan berasal dari sumber yang terpercaya Sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik
6. Keakuratan contoh dan kasus	Contoh yang di sajikan dalam buku teks sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan berasal dari sumber yang terpercaya. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik
7. Keakuratan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan kelaziman yang berlaku di bidang tertentu.
8. Keakuratan acuan pustaka	Pustaka yang digunakan sesuai dengan kelaziman yang berlaku di bidang tertentu. Serta berasal dari referensi yang terpercaya
9. Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari	Contoh yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan kondisi yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari

10. Kemutakhiran pustaka	Pustaka yang dipilih paling lama dalam kurun waktu 6 tahun terakhir
11. Menumbuhkan rasa ingin Tahu	Berbagai uraian, contoh kasus dan penilaian berupa soal yang disajikan mendorong peserta didik untuk mencari materi tertentu sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik
12. Menumbuhkan kemampuan bertanya	Melalui uraian, soal dan contoh kasus yang disajikan dalam buku teks dapat membuat peserta didik untuk mengetahui materi lebih mendalam. <sup>20</sup>

## C. Pengertian Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah

Pengertian akidah menurut *etimologi* (bahasa) diambil dari bahasa Arab yaitu عَقْدًا - يَعْقِدُ - عَقْدٌ yang berarti ikatan, simpul atau kokoh.<sup>21</sup> Di katakan demikian, karena akidah itu jika sudah terbentuk akan menjadi sebuah keyakinan yang kuat dari setiap manusia. Sedangkan menurut *terminologi* (istilah), akidah yaitu suatu perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh manusia dari lubuk hati yang paling dalam. Dengan begitu hati manusia akan merasakan lebih tenang dan tanpa ada keraguan lagi.<sup>22</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, dalam buku Fitri Fatimatuazzahroh akidah yaitu keyakinan yang telah tumbuh pada jiwa seorang muslim,

<sup>20</sup> BSNP, 2008.

<sup>21</sup> Lihat Kamus Mahmud Yunus, h. 274.

<sup>22</sup> Rahmad Sholihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h.6.



maka tanamlah keyakinan itu di dalam hati dan rasakan bahwa Allah yang paling berkuasa.<sup>23</sup>

Menurut Abdullah Azzam, dalam buku Fitri Fatimatuazzahroh akidah yaitu rukun yang enam. Yakni percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab, percaya kepada rasul, percaya kepada hari kiamat dan percaya kepada qadha dan qadhar Allah.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, akidah adalah pokok dasar kepercayaan serta keyakinan yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib diimani. Secara umum akidah adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Sementara akidah dalam Islam yaitu kepercayaan serta keyakinan yang sepenuhnya ditujukan hanya kepada Allah semata. Dengan percaya atas keesaan Allah dan mengagungkan namanya, serta meyakini bahwa Allah memiliki kekuasaan tertinggi yang ada di muka bumi ini.

Akidah sering kali dikaitkan dengan akhlak. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah berpengaruh besar pada tingkah laku manusia, karena akidah merupakan landasan utama terbentuknya akhlak manusia. Oleh karena itu antara akidah dan akhlak selalu beriringan disandingkan bersama karena memiliki keterikatan satu sama lain.

Akidah diibaratkan seperti pondasi pada sebuah bangunan. Apabila pondasi yang dibangun kuat, maka bangunannya tidak mudah roboh dan berdiri dengan kokoh. Begitu pun sebaliknya. Sama halnya dengan akidah, apabila akidah seseorang kuat, maka perkara lain yang

---

<sup>23</sup> Fitri Fatimatuazzahroh, 2019, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7 (1), h. 38.

<sup>24</sup> Fitri Fatimatuazzahroh, *Upaya Meningkatkan ...*, h.38.

berhubungan dengan agama akan lebih kokoh tanpa ada keraguan di dalamnya.<sup>25</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu “Akhlaqun” (أَخْلَاقُ) bentuk jamak dari kata (خُلُقٌ) “*khuluqun*” yang berarti perangai, budi pekerti, atau tingkah laku.<sup>26</sup> Adapun secara istilah, akhlak merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang sudah melekat dalam jiwa seseorang sehingga ketika hendak melakukan sesuatu, maka jiwa tersebut akan mudah melakukannya tanpa memikirkan banyak pertimbangan. Sebagian ulama mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang sejak ia lahir dan sifat tersebut akan muncul dengan sendirinya tanpa ada merasa kekhawatiran dan kesulitan karena sudah menjadi kebiasaan.<sup>27</sup> Ibnu Miskawaih dalam buku Abuddin Nata mengatakan bahwa akhlak adalah:

الْأَخْلَاقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَ يُسْرٍ  
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ<sup>28</sup>

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Kemudian dalam *Mu'jam al-Wasith* Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak merupakan :

<sup>25</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h.2.

<sup>26</sup> Lihat Kamus Mahmud Yunus , h.120.

<sup>27</sup> Muh Hikamuddin Sayuti, *Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 3.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3.

الْأَخْلَاقُ هُوَ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ حَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ  
حَاجَةً إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ ٢٩

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Akhlak adalah suatu perbuatan yang sering dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan.<sup>30</sup>

Menurut beberapa definisi akhlak di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pertama akhlak itu sudah tertanam dari dalam jiwa manusia. Kedua, perbuatan akhlak dilakukan dengan mudah, tanpa ada pertimbangan atau memikirkan. Ketiga, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Keempat, perbuatan akhlak dilakukan dengan sungguh-sungguh, ikhlas, tidak main-main atau dengan niat karena Allah Swt.

### 3. Macam-macam Akhlak

Nabi Muhammad Saw. diutus ke bumi oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pada dirinya telah ada akhlak terpuji (*akhlakul karimah*). Akhlak merupakan aspek utama yang sangat diperhatikan dalam Islam. Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji merupakan akhlak hasan atau akhlak yang baik dan disukai oleh Allah Swt. Akhlak ini diperuntukkan kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan akhlak tercela disebut juga akhlak yang buruk,

<sup>29</sup> Abd. Rahman, *Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dengan Perbaikan Akhlak*, (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2021), h. 5

<sup>30</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak ...*, h. 22.

akhlak yang tidak disukai Allah, sebagaimana akhlak orang kafir dan orang musyrik. Sebagaimana sabda rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا  
حِشًّا وَلَا مُتَّفَحِشًّا وَ كَانَ يُقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (متفق عليه)<sup>31</sup>

Artinya: Dari Abdullah bin ‘Amr r.a, ia berkata : “Nabi Saw. itu tidak pernah melakukan perbuatan keji dan mengatakan perkataan yang keji. Beliau pernah mengatakan: “Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (Mutafaqun ‘alaihi).

Hadits di atas menjelaskan bahwa manusia yang terbaik di sisi Allah adalah yang paling baik akhlak dan budi pekertinya. Setiap orang memiliki akhlak terpuji, apabila melakukan sesuatu selalu diawali dengan mengucapkan *basmallah*. Maka dari itu, orang yang memiliki akhlak terpuji telah berserah diri kepada Allah dan bertekad untuk beribadah dan berdoa hanya kepada Allah. Kemudian juga meminta agar dibimbing menuju jalan yang lurus jalan yang penuh ridhanya. Begitu juga sebaliknya orang yang memiliki akhlak tercela, mereka selalu berada di jalan yang sesat, jalan menuju ke neraka, jalan yang tidak ada nikmat baginya dan jalan yang dibenci Allah Swt.<sup>32</sup>

Menurut Syaikh Mahmud Al-Mishri dalam bukunya Ensiklopedia Akhlak Rasulullah, akhlak terpuji terbagi menjadi enam; akhlak terpuji terhadap Allah Swt. akhlak terpuji terhadap Rasulullah, akhlak terpuji terhadap kitab Allah, akhlak terpuji terhadap malaikat

<sup>31</sup> Al-Imam al-Hafiz Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Al-adabul Mufrad Ensiklopedia Hadits-hadits Adab*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2013), h. 173.

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.108.

Allah, akhlak terpuji terhadap manusia, dan akhlak terpuji terhadap alam sekitar. Adapun pembahasannya sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Akhlak terpuji terhadap Allah Swt, yaitu dengan cara menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Tidak menyekutukan Allah, beribadah hanya kepada Allah tidak kepada yang lain seperti matahari, pohon, dewa dan lainnya. Selain itu bukti cinta manusia kepada Allah yaitu dengan cara selalu mengingatnya kapan pun dimana pun dan dalam kondisi apa pun dengan cara berdzikir dan berdoa kepadanya. Karena dengan berdzikir jiwa seorang hamba akan tenang dan tentram. Sebagaimana perintah untuk selalu berdoa kepada Allah terdapat dalam Q.S Ghafir (40):60 :

... اُدْعُونِي اَسْتَجِبْ لَكُمْ ...

Artinya: *Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan ku perkenankan (permintaanmu).* Q.S. Ghafir: (40):60.<sup>34</sup>

- b. Akhlak terpuji terhadap Rasulullah Saw. yaitu dengan bersalawat kepada-Nya, menjadikannya suri tauladan. Bukti bahwa umat yang mencintai dan merindukannya melalui salawat, mengikuti Sunnah-Nya, tidak boleh mendahului-Nya, serta mengikuti segala perbuatan yang disukai Rasulullah Saw. seperti memberi makan fakir miskin, tidak menghardik anak yatim, dan perbuatan lainnya yang pernah dilakukan Rasulullah semasa beliau masih hidup.

---

<sup>33</sup> Syaikh Mahmud Al-Misri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 8.

<sup>34</sup> Lihat Q.S. Ghafir : 40/60.

- c. Akhlak terpuji terhadap kitab Allah Swt. yaitu dengan membacanya setiap saat, mengamalkan isinya, menjadikannya sebagai sumber hukum Islam, serta menjadikannya pedoman untuk menyelesaikan masalah apabila terlibat masalah baik besar atau kecil.
- d. Akhlak terpuji terhadap Malaikat Allah, yaitu dengan cara selalu meyakini bahwa malaikat itu tidak pernah tidur, ia selalu siap siaga untuk mencatat segala perbuatan selama di dunia ini. Lebih dari itu akhlak ini dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk menjauhi kemaksiatan dan melakukan hal-hal kebaikan serta mendekatkan diri kepada Allah.
- e. Akhlak terpuji terhadap manusia, yaitu dengan cara menghargai setiap pendapat, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, tidak bertengkar dengan sesama, sopan santun ketika berbicara, tidak meninggikan volume suara. Terlebih lagi dengan orang tua, ia orang yang telah bersusah payah melahirkan dan menafkahi seorang anak. Maka dari itu cintailah mereka, jangan menyakiti hatinya, dan jangan sekali-kali berkata kasar kepadanya.

Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Isra' (17):23 :

... فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan “ah” dan janganlah membentak mereka”. Q.S. Al-Isra' (17):23.

- f. Akhlak terhadap alam sekitar, yaitu dengan cara melestarikan lingkungan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan,

membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar hutan, serta menjaga semua hewan dan tumbuhan yang ada di alam.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai Allah, maka barang siapa yang berbuat suatu perbuatan terpuji maka senantiasa ia akan disayang oleh Allah.

Ada empat pokok keutamaan akhlak yang baik menurut Al-Ghazali:<sup>36</sup>

1. Bersikap berani
2. Berlaku adil
3. Bersuci diri
4. Melakukan perbuatan yang baik

Akhlak tercela adalah akhlak yang buruk. Sebagai umat islam yang baik, dianjurkan untuk menjauhi sifat-sifat akhlak tersebut, karena sifat ini merupakan sifat yang disukai oleh syaitan laknatullah. Adapun sifat-sifat akhlak tercela adalah:<sup>37</sup>

1. Ingin dipuji
2. Adu domba
3. Dengki
4. Mengupat

Sebaik-baiknya hamba adalah orang yang menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sama halnya dengan menanamkan akhlak terpuji pada diri manusia dan menjauhi sifat

---

<sup>35</sup> Fatimah Juraini, dkk, 2018, *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), h. 38.

<sup>36</sup> Muh. Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), H.38

<sup>37</sup> Dudung Rahmat Hidayat, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imtima, 2007), h. 22.



tercela. Adapun caranya dengan meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah serta berdoa agar dijauhkan dari sifat-sifat akhlak tercela. Karena sifat tercela merupakan sifat yang sangat dibenci oleh Allah Swt.

#### **D. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Akhlak merupakan bagian terpenting dalam pergaulan sehari, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Ibnu Miskawaih, tujuan pendidikan pada hakikatnya yaitu untuk mewujudkan sikap batiniyah yang mampu mendorong secara langsung untuk melahirkan semua amalan-amalan yang baik, sehingga mencapai kebahagiaan yang sempurna.<sup>38</sup> Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki pengetahuan, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>39</sup>

Tujuan pendidikan akhlak lainnya adalah dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dalam mendalami materi-materi yang disampaikan oleh pendidik, pendidikan juga bisa mengembangkan kreativitas peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang aktif dan terampil.

Secara umum tujuan pendidikan akhlak sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam antara lain:

---

<sup>38</sup> Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 24.

<sup>39</sup> Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989.

- a. Menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani, tujuan pendidikan akhlak merupakan tujuan tertinggi dalam agama. Bersama akhlak akan menciptakan kebahagiaan dua kampung yakni dunia dan akhirat. Dengan dibentuknya akhlak seseorang akan merasakan kesempurnaan jiwa bagi setiap orang, menciptakan kenyamanan, kekuatan, kebahagiaan serta keteguhan bagi masyarakat.
- b. Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter manusia baik laki-laki atau perempuan. Dengan demikian manusia senantiasa melakukan perbuatan yang baik-baik. Selain itu, dengan akhlak setiap manusia akan menjauhi segala perbuatan keji.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini. Pendidikan akhlak dapat meningkatkan ketakwaan manusia kepada sang penciptanya. Sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang melakukan perbuatan buruk dan mencintai orang yang melakukan perbuatan baik. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ، قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُلُقٍ حَسَنٍ، وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ. (رواه الترمذی)

Artinya : *Dari Ibnu Abi Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak, dari Ummu Darda', bahwa Nabi Saw. bersabda : "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan orang mukmin pada hari kiamat nanti melebihi akhlak mulia. Sesungguhnya Allah*

*sangat membenci orang yang melakukan perbuatan buruk dan berkata kotor” (HR. Tirmidzi).<sup>40</sup>*

### **E. Materi Akhlak yang Terdapat dalam Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah**

Materi buku teks yang berkaitan dengan akhlak dalam buku akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah antara lain terdapat sepuluh sub materi ajar yaitu:

**Tabel 4**  
**Materi Akhlak yang terdapat dalam buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah**

No.	Bab	Judul	Materi	Ket
1.	Bab I	Akidah Islam - Pengertian Akidah Islam - Dasar-dasar Akidah Islam - Tujuan Mempelajari Akidah Islam - Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan - Hubungan Iman, Islam dan Ihsan	Akidah	
2.	Bab II	Sifat-sifat Allah Swt - Pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt - Nama-nama sifat-sifat Allah Swt - Bukti atau dalil kebenaran sifat-sifat Allah Swt - Ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat-sifat Allah Swt.	Akidah	
3.	Bab III	Tobat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas	Akhlak	✓

<sup>40</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan At-Tirmidzi juz 3*, (Semarang: Maktabah Ma'arif), Shahih Nomor. 2002, h. 43.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tobat</li> <li>- Taat</li> <li>- Istiqamah</li> <li>- Ikhlas</li> </ul>		
4.	Bab IV	Adab Salat dan Berdzikir <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian salat dan zikir</li> <li>- Adab salat dan berdzikir</li> <li>- Hikmah salat dan berdzikir</li> </ul>	Akhlak	✓
5.	Bab V	Keteladanan Nabi Sulaiman As. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keteladanan Nabi Sulaiman As.</li> </ul>	Akhlak	✓
6.	Bab VI	Asmaul Husna <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Asmaul Husna</li> <li>- Memahami kebesaran Allah Swt. melalui Asmaul Husna dan bukti kebenarannya</li> <li>- Perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna</li> </ul>	Akidah	
7.	Bab VII	Iman kepada Malaikat-malaikat Allah dan Makhluk Ghaib selain Malaikat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian iman kepada malaikat dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan</li> <li>- Dalil tentang malaikat, jin, iblis dan setan</li> <li>- Tugas dan sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk ghaibnya</li> <li>- Hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya</li> </ul>	Akidah	
8.	Bab VIII	Akhlak Tercela Kepada Allah Swt (Riya dan Nifaq) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian riya'</li> <li>- Macam-macam riya'</li> <li>- Bentuk-bentuk perbuatan riya'</li> <li>- Akibat negatif riya'</li> </ul>	Akhlak	✓

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku menghindari riya'</li> <li>- Pengertian nifaq</li> <li>- Macam-macam nifaq</li> <li>- Bentuk dan contoh perbuatan munafik</li> <li>- Akibat buruk sifat nifaq</li> <li>- Upaya menghindari sifat nifaq</li> </ul>		
9.	Bab IX	Adab Membaca al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian al-Qur'an dan membaca al-Qur'an</li> <li>- Kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an</li> <li>- Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an</li> <li>- Adab membaca al-Qur'an</li> <li>- Pengertian berdoa</li> <li>- Manfaat berdoa</li> <li>- Lafal doa</li> <li>- Tata cara berdoa</li> </ul>	Akhlak	✓
10.	Bab X	Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelahiran Nabi Ibrahim As.</li> <li>- Nabi Ibrahim As. mencari tuhan-Nya</li> <li>- Masa dakwah Nabi Ibrahim As.</li> <li>- Nabi Ibrahim As. diuji untuk mengorbankan anak-Nya</li> <li>- Keteladanan Nabi Ibrahim As.</li> </ul>	Akhlak	✓

Berdasarkan tabel di atas, dari sepuluh materi yang terdapat dalam buku akidah akhlak kelas VII madrasah tsanawiyah, enam di antaranya yang termasuk ke dalam materi akhlak, yaitu bab 3 materi (Tobat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas). Bab 4 materi (Adab Salat dan Berdzikir), Bab 5 materi (Keteladanan Nabi Sulaiman As.). Bab 8 materi (Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (Riya dan Nifaq). Bab 9 materi

(Adab Membaca al-Qur'an), dan Bab 10 materi (Kisah Keteladanan Nabi Ismail As.). Jadi, keenam materi tersebut akan diteliti lebih lanjut dari segi kelayakan bahasa dan kelayakan isi.

**Tabel 5**

**KI dan KD Materi Akhlak pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII  
Madrasah Tsanawiyah**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.3 Menghayati perbuatan tobat, taat, istiqamah, dan ikhlas. 1.4 Menghayati adab salat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. 1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. 1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt. berupa riya' dan nifaq. 1.9 Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa. 1.10 Menghayati kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.3 Mengamalkan perilaku tobat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir. 2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu' sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. 2.8. Mengamalkan perilaku ikhlas sebagai implementasi menghindarkan akhlak tercela (riya' dan nifaq)</p>

	<p>2.9 Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa.</p> <p>2. 10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.3 Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif tobat, taat, istiqamah, dan ikhlas.</p> <p>3.4 Menerapkan adab fadhilah sholat dan dzikir (<i>Istighfar, shalawat dan La ilaahailallah</i>).</p> <p>3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman As.</p> <p>3.8 Memahami pengertian dalil ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya' dan nifaq.</p> <p>3.9 Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa.</p> <p>3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.3 Mengomunikasi contoh kisah yang berkaitan dengan tobat, taat, istiqamah, dan ikhlas.</p> <p>4.4 Mempraktikkan adab salat dan berdzikir</p> <p>4.5 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Sulaiman As.</p> <p>4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya' dan nifaq.</p> <p>4.9 Mempraktikkan adab membaca al-Qur'an dan berdoa</p> <p>4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan sifat Nabi Ibrahim As.</p>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *non interaktif*. Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan latar alamiah atau natural karena saat menganalisis data, semua data ditulis apa adanya tidak ada penambahan atau mengurangi data yang akan dianalisis.

Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh I wayan Suwendra menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, hasil temuannya tidak didapatkan dari statistik, numerik atau hitungan lainnya. Melainkan melalui pengumpulan data, menganalisis, kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non interaktif*. Pada penelitian ini, peneliti tidak berinteraksi dengan siapapun melainkan hanya fokus pada buku teks yang ingin dianalisis saja. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *non interaktif*. Metode pendekatan *non interaktif* adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang memberikan penilaian berdasarkan analisis buku, jurnal, atau

---

<sup>1</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 7.

<sup>2</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Budaya, dan Agama*, (Bandung: Nilacakra, 2018), h.4.

dokumen. Peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis data untuk kemudian diinterpretasikan kepada konsep dari peristiwa yang diamati secara langsung atau tidak langsung.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan bagaimana analisis materi akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Dimana peneliti fokus terhadap dua kriteria yaitu bagaimana kelayakan bahasa dan kelayakan isi dari dalam buku tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti sendiri disini fokus untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan, memilih data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan terkait hasil yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, mengumpulkan data dan menganalisis data, dimana semua kegiatan tersebut dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa terikat oleh ruang dan waktu.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk memperoleh data informasi penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian tidak dapat ditentukan. Karena peneliti dapat melakukan penelitian dimana saja, seperti di rumah, di perpustakaan, di kelas, di sekolah, dan ditempat-tempat umum lainnya. Akan tetapi, tempat yang sangat relevan untuk melakukan penelitian ini adalah perpustakaan. Karena

---

<sup>3</sup> Karmanis, *Buku Pedoman Belajar Metodologi Penelitian*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020, h.47).

perpustakaan merupakan sumber untuk memperoleh informasi. Selain itu, di perpustakaan dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data primer yang diperlukan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data yang relevan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti, tanpa melalui perantara orang lain. Pengumpulan data biasanya bisa melalui wawancara, observasi langsung, percobaan, dan lain-lain.<sup>4</sup> Pada penelitian ini yang menjadi data primernya adalah buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Karena buku tersebut merupakan sumber utama dari penelitian ini.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang lain yang mana data tersebut dapat mendukung sebuah penelitian. Data ini sudah duluan ada dari peneliti sebelumnya.<sup>5</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu seperti buku, jurnal, surat keputusan, surat edaran, link, website, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>4</sup> Luh Titi Handayani, *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya, 2022), h. 14.

<sup>5</sup> Luh Titi Handayani, *Implementasi Teknik...*, h. 14.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta tentang suatu bidang tertentu.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter. Metode dokumenter adalah mencari informasi tentang isu atau variable melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Sumber utama teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Buku Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikhususkan hanya pada materi akhlak saja. Selain itu juga didapatkan dari bacaan yang relevan seperti situs website, surat keputusan, surat edaran, undang-undang, dan lain sebagainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah non linear yang dilakukan setelah pengumpulan data dalam penelitian. Teknik analisis data adalah cara atau metode penanganan dan pengolahan data menjadi suatu hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Analisis data dalam penelitian memiliki peranan yang sangat penting, karena dari kegiatan ini seseorang menguji, memperoleh dan mengevaluasi data, yang dari hasil analisis tersebut sangat mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian.

---

<sup>6</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h 14.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 274.

Miller menjelaskan bahwa bentuk analisis data adalah tiga kegiatan umum antara reduksi data, penyajian, kesimpulan dan verifikasi data.<sup>8</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten (*Content Analysis*). Artinya peneliti menganalisis kelayakan bahasa dan kelayakan isi yang terdapat dalam buku teks. Pada teknik analisis data ini, peneliti memulai dengan mencari buku yang ingin dianalisis. Setelah itu mulai membaca dan menelaah satu persatu pada setiap bab khususnya pada materi akhlak. Setelah menelaah semua data yang ada, dilakukan tahap koding dimana diberikan kode atau tanda tertentu yang merupakan poin atau pernyataan penting yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah tahap pengkodean, maka langkah berikutnya adalah mengatur serta menggabungkan hasil pengkodean ke dalam sebuah instrument penilaian. Adapun skor pada instrument penilaiannya adalah sebagai berikut<sup>9</sup> :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Presentase kesesuaian = Skor jawaban/Skor Maksimal x 100 %.

Keterangan simbol:

P = Presentase skor

f = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor maksimum

---

<sup>8</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 49.

<sup>9</sup> Rukayah, *Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai*, Tesis, (Oktober, 2019), h. 29. Tanggal Akses. 5 Januari 2023.

**Tabel 6**  
**Kategori kelayakan buku teks**

Presentase	Status kelayakan
$\geq 80\%$	Sangat baik
60% - 79,9%	Baik
50% - 59,9%	Cukup baik
$\leq 49,9\%$	Kurang baik

Adapun tahap analisis ini sepenuhnya dilakukan dalam buku Akidah Akhlak kelas VII Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2020.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan satu hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Dari kegiatan ini peneliti dapat mempertanggungjawabkan serta membuktikan hasil dan keabsahannya. Pengecekan kebenaran informasi juga dapat menyanggah pertanyaan yang mempertanyakan keilmiah penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengecek keabsahan data penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi, yaitu suatu metode pemeriksaan kebenaran data yang menggunakan sesuatu diluar data untuk keperluan atau pembandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana tingkat kepercayaan informasi yang diterima dibandingkan dan diperiksa kembali.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon: Arr`Rad Pratama, 2023), h. 21.

2. Ketekunan Pengamatan, pengamatan berarti terus menerus mencari interpretasi dengan cara yang berbeda-beda dalam konteks proses analisis pendahuluan yang berkesinambungan.<sup>11</sup> Dimana peneliti melakukan pengamatan dan melakukan penyelidikan dengan tekun, teliti dan mendalam.
3. Pembahasan Sejawat, selain melakukan ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini melakukan pengecekan keabsahan temuan melalui teman sejawat. Teman sejawat tersebut memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas dibidang keagamaan. Selain itu teman sejawat juga yang banyak pengetahuan terkait kebahasaan.<sup>12</sup>

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan rangkaian penyelidikan awal yang disiapkan oleh peneliti sampai dengan tahap penulisan laporan penelitian. Tahapan penelitian yang dimaksud adalah mulai dari rancangan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai dengan tahap penyelesaian. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian. Tahapan ini dimulai dari mencari topik permasalahan, merumuskan latar belakang masalah, mencari buku teks sesuai dengan pokok penelitian. Selain itu pada tahap ini peneliti juga mencari informasi mengenai berita tentang

---

<sup>11</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2021), h. 25.

<sup>12</sup> Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler ...*, h. 21.



permasalahan yang terdapat dalam buku teks. Kemudian peneliti mencari penelitian terdahulu gunanya untuk melihat bagaimana perbedaan serta persamaan yang akan diteliti.

## 2. Tahap Penelitian

Tahap ini dimulai dengan mencari data-data yang akan dianalisis dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya setelah semua data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah pengkodean pada data-data yang akan diteliti. Kemudian semua data tersebut akan ditelaah dan diinterpretasikan. Pada tahap ini juga, proses pengecekan keabsahan data kembali dicek. Karena tahapan ini adalah tahapan yang sangat penting dari sebuah penelitian.

## 3. Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penulisan karya ilmiah. Pada tahap ini, peneliti memaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Bukan hanya itu, seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini kemudian dimuatkan kembali dalam sebuah laporan akhir penyelesaian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

1. Identitas Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Penerbit Kementerian Agama Islam

**Tabel 7**  
**Identitas Buku Teks**

No.	Deskripsi Data	
1.	Judul	Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
2.	Penulis	Akhmad Fauzi
3.	Editor	M. Fahmi Hidayatullah
4.	Edisi	Cetakan ke-1
5.	Tahun Terbit	2020
6.	Penerbit	Direktorat KSKK Madrasah
7.	Tempat Terbit	Jakarta
8.	Jumlah Halaman	200 halaman
9.	Jumlah Bab	10 Bab

#### B. Gambaran Umum Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Penerbit Kementerian Agama

Buku teks pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah diterbitkan oleh Direktorat KSKK. Desain pada halaman sampul buku ini terlihat cukup menarik dengan desain poligonal serta perpaduan warna putih, biru, dan coklat yang di dalamnya menggambarkan contoh kepedulian terhadap sesama manusia yang terkena musibah atau sebuah contoh akhlak yang terpuji. Dengan desain poligon yang bergradiasi warna membuat pembelajaran tidak membosankan. Buku dengan tebal 200 halaman ini terdiri dari sepuluh

bab. Lima bab pada semester I dan lima bab pada semester II. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada materi akhlak saja yang akan dianalisis.

Adapun bab yang akan penulis analisis adalah bagian bab akhlak saja yaitu bab 3 terdiri dari pengertian tobat, taat, istiqamah dan taat. Bab 4 terdiri dari pengertian salat dan dzikir, adab salat dan dzikir, serta hikmah salat dan berdzikir. Bab 5 terdiri dari keteladanan Nabi Sulaiman As. Bab 8 terdiri dari pengertian riya' dan nifaq, macam-macam riya' dan nifaq, contoh perbuatan riya' dan nifaq, akibat buruk sifat riya' dan nifaq serta upaya menghindari sifat riya' dan nifaq. Bab 9 terdiri dari pengertian al-Qur'an dan doa, keutamaan membaca al-Qur'an, adab-adab membaca al-Qur'an, manfaat doa, lafal doa serta tata cara berdoa. Bab terakhir adalah bab 10 yaitu kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

### **C. Kategori Komponen Penskoran**

Berikut beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menganalisis buku teks terkait analisis isi dan bahasa yang terdapat dalam tesis Rukayah tahun 2019.<sup>1</sup>

Analisis Kelayakan Isi

---

<sup>1</sup> Rukayah, *Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai*, Tesis, (Oktober, 2019), h. 29. Tanggal Akses. 5 Januari 2023.

**Tabel 8**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab :</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi				
	Keluasan Materi				
	Kedalaman materi				
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi				
	Keakuratan fakta dan data				
	Keakuratan contoh dan kasus				
	Keakuratan sumber al-Qur'an /hadits				
Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari				
	Kemenerikan materi				
	Menumbuhkan kemampuan bertanya				
Jumlah :					
Jumlah skor maksimal :					
Presentase kelayakan : (Skor jawaban/skor maksimal) x 100% = ... %					
Catatan:					

- a. Keterangan skor kesesuaian materi dengan KI/KD

**Tabel 9**  
**Skor kesesuaian materi dengan KI/KD**

<b>Skor</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tidak Sesuai	Materi yang ada tidak sesuai dengan KI/KD yang kurang luas/dalam pendukungnya (tidak terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh aplikasi terkait materi penjabarannya).
2	Kurang Sesuai	Materi yang ada kurang sesuai dengan

		KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (terkait konsep dasar, definisi, dan contoh aplikasi terkait materi penjabarannya).
3	Sesuai	Materi yang ada sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (terkait konsep dasar, definisi, dan contoh aplikasi terkait materi penjabarannya).
4	Sangat Sesuai	Materi yang ada sangat sesuai dan melebihi kebutuhan KI/KD dan sangat luas/dalam materi pendukungnya (banyak terdapat konsep dasar, definisi dan contoh-contoh aplikasi terkait materi dan penjabarannya).

b. Keterangan skor keakuratan materi

**Tabel 10**  
**Skor keakuratan materi**

<b>Skor</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tidak Akurat	Materi yang ada tidak menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi tidak akurat.
2	Kurang Akurat	Materi yang ada kurang menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi kurang akurat.
3	Akurat	Materi yang ada menyajikan contoh-contoh materi yang akurat.
4	Sangat Akurat	Materi yang ada menyajikan contoh-contoh materi yang akurat.

c. Keterangan skor materi pendukung

**Tabel 11**  
**Skor materi pendukung**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat Tidak Sesuai	Materi yang ada tidak menyajikan hal-hal yang telah disebutkan.
2	Tidak Sesuai	Materi yang ada kurang menyajikan (hanya menyebutkan 2 contoh) hal-hal yang telah disebutkan.
3	Kurang Sesuai	Materi yang ada sangat menyajikan (lebih dari 3 contoh) hal-hal yang telah disebutkan.
4	Sesuai	Materi yang ada sangat menyajikan (lebih dari 4 contoh) hal-hal yang telah disebutkan.

Berikut adalah tabel analisis kelayakan bahasa yang terdiri dari beberapa komponen seperti berikut ini.

1. Analisis Kelayakan Bahasa

**Tabel 12**  
**Analisis Kelayakan Bahasa**

Bab :					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				
	Ketepatan bahasa				
	Ketepatan ejaan				
Pemakaian bahasa	Keruntutan dan				

memenuhi syarat keruntutan dan ketepatan alur berfikir	keterpaduan antar subbab				
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				
Jumlah :					
Jumlah skor maksimal :					
Presentase Kelayakan : (skor jawaban/skor maksimal) x 100% =...%					
Catatan :					

- a. Keterangan skor kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik

**Tabel 13**

**Skor kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat Tidak Sesuai	Jika hampir keseluruhan bacaan menggunakan kata/kalimat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik usia MTS.
2	Tidak Sesuai	Jika hampir sebagian bacaan menggunakan kata/kalimat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik usia MTS.
3	Kurang Sesuai	Jika terdapat beberapa atau satu kata/kalimat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik usia MTS.
4	Sesuai	Jika seluruh bacaan menggunakan kata/kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik usia MTS.



## b. Keterangan skor komunikatif

**Tabel 14**  
**Skor komunikatif**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat tidak sesuai dengan EYD	Jika hampir keseluruhan bacaan menggunakan bahasa yang mempersulit keterbacaan pesan atau sangat tidak sesuai dengan EYD.
2	Tidak sesuai dengan EYD	Jika sebagian dari bacaan menggunakan bahasa yang mempersulit keterbacaan pesan atau sangat tidak sesuai dengan EYD.
3	Sesuai dengan EYD	Jika dalam bacaan terdapat beberapa penggunaan bahasa yang mempersulit keterbacaan pesan atau kurang sesuai dengan EYD.
4	Sangat sesuai dengan EYD	Jika dalam bacaan penggunaan bahasanya mempermudah keterbacaan pesan dan sangat sesuai dengan EYD.

## c. Keterangan skor pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir

**Tabel 15**  
**Skor pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat tidak memenuhi	Jika bahasa yang digunakan sangat tidak runtut dan sangat tidak terpadu sesuai alur berfikir.
2	Tidak memenuhi	Jika terdapat beberapa kesalahan yang menyebabkan ketidakruntutan dan ketidakterpaduan sesuai alur berfikir.
3	Kurang memenuhi	Jika terdapat satu kesalahan yang menyebabkan ketidakruntutan dan ketidakterpaduan sesuai alur berfikir.
4	Memenuhi	Jika bahasa yang digunakan runtut dan terpadu sesuai alur berfikir.

#### D. Kelayakan Isi Buku Teks Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kementerian Agama

Berdasarkan hasil temuan terkait analisis buku teks Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah, maka hasil analisisnya dapat disampaikan sebagai berikut :

**Tabel 16**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab : 3 ( Tobat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas)</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan Materi			√	
	Kedalaman materi		√		
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi			√	
	Keakuratan fakta dan data			√	
	Keakuratan contoh dan kasus		√		
	Keakuratan sumber al-Qur'an/hadits		√		
Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari.		√		
	Kemenerikan materi			√	
	Menumbuhkan kemampuan bertanya			√	
Jumlah : 26					
Jumlah skor maksimal : 40					
Presentase kelayakan : $(26/40) \times 100\% = 65\%$					

Berdasarkan tabel di atas, kelengkapan materi dan keluasan materi dalam bab ini dapat dilihat dari KI/KD yang telah disajikan. Seperti pada pengertian ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dilengkapi dengan dalil beserta hadits yang menguatkan materi tersebut. Selanjutnya disajikan pula contoh dan dampak positif dari materi

tersebut dari ke empat pokok materi, ada dua materi yang tidak disampaikan dampak positif dari sifat istiqamah dan ikhlas. Kedalaman materi pada buku ini tidak dibahas secara menyeluruh dan mendalam. Materi yang dibahas cukup singkat dan padat.

Dalam penulisan sumber hukum dari ayat al-Qur'an dan hadits secara keseluruhan sudah benar. Akan tetapi, ada dua hadits yang tertulis dalam buku ini belum bisa dikatakan hadits sempurna, karena tidak dicantumkan sanad. Hadits sempurna di dalamnya terdapat *sanad* (mata rantai/penutur atau sandaran hadits), *matan* (isi hadits), dan *rawi* (orang yang meriwayatkan hadits).<sup>2</sup> Hadits ini terdapat di halaman 55 yaitu hadits tentang niat.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Adapun terjemahan hadits saja tanpa sanad dan rawi. Bunyi terjemahan hadits tersebut yaitu :

*“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang saleh dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.”* Hadits ini terdapat di halaman 56.

Kemudian bunyi hadits tanpa sanad terdapat di halaman 56.

يَا مُقَلِّبِ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

<sup>2</sup> Abdul Wahid, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*, (Banda Aceh: PeNA, 2016), h. 128.

Dalam bab ini, disajikan beberapa contoh sikap dari materi taat, istiqamah, ikhlas dan tobat. Namun tidak banyak contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang membuat para peserta didik lebih mengerti. Kemenarikan materi dalam bab ini adalah pada awal pembahasan terdapat tabel mari cari tahu. Dengan adanya tabel tersebut membuat daya tarik peserta didik dan rasa ingin tahunya bertambah mengenai pembahasan yang ada didepannya. Karena dalam tabel tersebut diperintahkan agar peserta didik membuat pertanyaan dengan berbagai kalimat tanya terkait tentang gambar yang telah dilihat sebelumnya. Tabel tersebut ada di halaman 47.

Kemudian pada akhir pembahasan terdapat refleksi berupa catatan penting atau bisa dikatakan diary harian yang membuat peserta didik lebih tertarik belajar lebih mendalam lagi terkait materi tersebut. Dan dari tabel tersebut juga dapat mengajarkan bahwa setiap masalah pasti ada solusi. Dengan adanya refleksi tersebut hidup seorang akan lebih tertata rapi. Tabel tersebut ada di halaman 60.

**Tabel 17**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab : 4 (Adab Salat dan Berdzikir)</b>		<b>Skor</b>			
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
		Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi		
Keluasan Materi				√	
Kedalaman materi			√		
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi			√	
	Keakuratan fakta dan data			√	
	Keakuratan contoh dan kasus		√		
	Keakuratan sumber al-Qur'an/hadits			√	

Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari.		√		
	Kemenerikan materi			√	
	Menumbuhkan kemampuan bertanya			√	
Jumlah : 27					
Jumlah skor maksimal : 40					
Presentase kelayakan : $(27/40) \times 100\% = 67,5\%$					

Berdasarkan tabel di atas, materi yang terdapat dalam bab 3 ini sudah sesuai dengan kebutuhan KI/KD. Dapat dilihat dari kelengkapan dan keluasan materi. Contoh bab 3 dengan judul adab salat dan berdzikir, di dalamnya terdiri dari pengertian salat dan berdzikir, adab salat dan berdzikir, dan yang terakhir manfaat/hikmah salat dan berdzikir. Pembahasan di atas dibahas tidak mendalam dan mendetail hanya secara garis besar saja.

Dalam penulisan dasar hukum atau ayat yang memerintahkan untuk salat dan berdzikir sudah benar. Yaitu ada nama surah, nomor ayat, nomor surah dan terjemahannya. Namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pembahasan adab salat halaman 73 poin (c), terdapat firman Allah tanpa dicantumkan nama surah, nomor surah, nomor ayat, dan bunyi ayatnya. Hanya disajikan terjemahannya saja. Adapun bunyi terjemahannya sebagai berikut:

*"maka celaka bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang yang shalat mereka lupa diri".*

Kemudian terdapat juga pada pembahasan adab berdzikir poin (g) yaitu :

*"dan dengan berdzikir padaKu, hendaklah mereka merasa ni'mat".*

*“dan sungguh, dzikir pada Allah-lah yang terbesar”*

Berikutnya halaman 74 paragraf ke tiga, dituliskan bunyi terjemahan dari pembahasan adab berdzikir. Tanpa mencantumkan nama surah dan nomor ayat. Bunyi terjemahannya yaitu :

*“bukankah dengan berdzikir/mengingat Allah hati akan menjadi tenang?”*

Penulisan demikian, dapat membuat peserta didik bingung dan ambigu terhadap pembahasan tersebut. Akan tetapi baik juga untuk mengasah otak mencari lebih lanjut terkait surah apa dan ayat berapa pembahasan tersebut.

Dalam bab ini, sangat kekurangan contoh pembahasan, misalnya contoh lafal berdzikir atau bagaimana contoh salat dengan khusyuk. Adapun kemenarikan dari pada bab ini sama dengan bab sebelumnya. Yaitu sebelum memulai pembahasan terdapat sebuah gambar dan tabel pertanyaan, yang mana peserta didik diperintahkan untuk bertanya tentang apa yang diamati. Tabel tersebut ada di halaman 69. Selain itu setelah judul bab ada sebuah kata-kata pengingat yaitu:

*“orang itu dikatakan dekat dengan Allah selama dia meluangkan waktunya untuk berdzikir setiap hari”* (Syekh Abdul Qadir Al-Jailani).

Pada halaman 73 poin d dan f dapat membuat para peserta didik untuk bertanya. Karena poin tersebut ditulis tanpa ada penjelasan yang lebih lanjut. Pada halaman 77 soal uji kompetensi pilihan ganda nomor 1 menimbulkan pertanyaan ganda. Namun dibalik beberapa kekurangan tersebut ada banyak soal dan materi pembahasan yang sesuai dengan materi.

**Tabel 18**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab : 5 (Keteladanan Nabi Sulaiman As.)</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan Materi			√	
	Kedalaman materi			√	
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi				√
	Keakuratan fakta dan data			√	
	Keakuratan contoh dan kasus				√
	Keakuratan sumber al-Qur'an/hadits				√
Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari.			√	
	Kemenerikan materi			√	
	Menumbuhkan kemampuan bertanya			√	
Jumlah : 33					
Jumlah skor maksimal : 40					
Presentase kelayakan : $(33/40) \times 100\% = 82,5\%$					

Materi yang dibahas dalam bab ini sudah sesuai dengan KI/KD yang disediakan. Namun, ada sedikit penambahan pada KD 3.5 yaitu menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. saat penarikan indikator belum menunjukkan hasil yang setara, seharusnya indikator harus ditingkatkan sesuai KKO (kata kerja operasional). Dilihat dari keluasan dan kedalaman materi sudah mulai luas pembahasannya terkait keteladanan Nabi Sulaiman As. yang di dalamnya menceritakan sosok seorang Nabi Sulaiman As. Beserta keteladanan yang dimiliki olehnya. Disajikan pula beberapa poin penting yang keterangannya di letakkan dibagian bawah penjelasan, terdapat pada halaman 86. Dalam materi ini



banyak disajikan contoh tentang keteladanan Nabi Sulaiman As. dan cerita terkait tentang materi, sehingga memikat daya tarik para peserta didik. Akan tetapi terdapat sebuah foto yang kurang bagus dicantumkan dibuku ini, yaitu pada halaman 81. Disitu diperlihatkan langsung bagaimana wajah Nabi Sulaiman As. dan ratu balqis. Yang mana cara berpakaianya pun kurang pantas untuk dilihat. Dengan adanya gambar seperti itu para peserta didik bisa menerka-nerka bagaimana wajah Nabi Sulaiman As. dan ratu Balqis. Dicantumkan pula link sumber gambar tersebut yaitu : <https://jalandakwah.info/kisah-Nabi-sulaiman-dan-ratu-balqis/>. Sumber tersebut menandakan bahwa gambar tersebut kurang akurat. Alangkah baiknya diambil dari sumber terpercaya seperti kisah Nabi Muhammad Saw. Berikut gambar yang dimaksud :



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Dalam bab ini, contoh yang disajikan cukup banyak, sehingga membuat peserta didik lebih menarik perhatian sumber hukum Islam dalam bab ini sangat akurat. Langsung dijelaskan sebagaimana Q.S. An-Naml (27):18-26 lengkap dengan artinya. Surat tersebut menceritakan tentang keistimewaan Nabi Sulaiman As. yang sangat kaya raya. Selain itu ayat al-Qur'an yang menceritakan kekusyukan Nabi Sulaiman As. dalam salat. Terdapat dalam Q.S. Saba' (34):14. Materi yang disajikan sangat menarik dengan lagi diceritakannya kisah Nabi Sulaiman As.

Tetapi materinya sangat singkat dan padat, sehingga membuat para peserta didik yang ingin mengetahui kisah selanjutnya akan mencoba mencari lebih lanjut lagi. Adapun kemenarikan pada bab ini terletak pada kisah-kisah yang diceritakan di dalamnya.

**Tabel 19**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab : 8 (Akhlak tercela kepada Allah Swt. (riya' dan nifaq))</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi				√
	Keluasan Materi			√	
	Kedalaman materi			√	
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi				√
	Keakuratan fakta dan data			√	
	Keakuratan contoh dan kasus				√
	Keakuratan sumber al-Qur'an/hadits			√	
Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari.			√	
	Kemenarikan materi			√	
	Menumbuhkan kemampuan bertanya			√	
Jumlah : 33					
Jumlah skor maksimal : 40					
Presentase kelayakan : $(33/40) \times 100\% = 82,5\%$					

Materi pada bab 8 ini sudah termasuk lengkap, karena sudah memenuhi indikator pada KI/KD. Keluasan serta kedalaman terlihat dari penyajian materi mulai dari definisi, macam-macam riya' dan nifaq. Dilanjutkan lagi dengan sumber dalil aqli dan naqli yang tidak sedikit. Selanjutnya disajikan pula bentuk dan contoh riya' dan nifaq. Dan yang terakhir disajikan dampak/akibat buruk sifat riya' dan nifaq serta upaya

menghindari sifat riya'dan nifaq. Pada indikator 1.8.1 tidak ada indikator sikap yang diturunkan. Halaman 144.

Dalil aqli dan dalil naqli berasal dari sumber al-Qur'an. Pada bab ini sumber al-Qur'an sudah ada. Hampir pada setiap pembahasan terdapat firman Allah dan sabda Nabi. Namun terdapat juga sabda Nabi berupa hadits yang tidak disajikan sanad hadits, yang mana sanad ini sangat perlu untuk melihat keshahihan hadits. Hadits tersebut ada di halaman 148 tentang ingin memperoleh pujian dari orang lain atas kebaikan yang dilakukan. Bunyi haditsnya yaitu:

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهَ بِهِ وَمَنْ يُرَاءَ اللَّهَ بِهِ (رواه بخاري)

Pada halaman 149 juga terdapat hadits yang tidak disajikan sanad hadits dan rawi hadits. Bunyi haditsnya yaitu:

لَا يُعْبَأُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَمَلًا فِيهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ رِيَاءٍ (الحديث)

Selanjutnya halaman 150 terdapat hadits yang sama tanpa disajikan sanadnya. Haditsnya yaitu:

إِنَّ أَحْوَفَ مَا أَحَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ قَالَ الرِّيَاءُ (رواه احمد)

Selanjutnya hadits tentang nifaq amali juga tidak disajikan sanad hadits, pada halaman 153. Bunyi haditsnya yaitu:

آيَةُ الْمُنْفِقِينَ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ (رواه بخاري و مسلم)

Bentuk contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari sudah disajikan dalam materi. Dengan sedikit banyaknya disajikan contoh membuat para peserta didik bisa menghindari dari sifat riya' dan nifaq. Kemenarikan materi terletak pada tabel wawasan tambahan pada

halaman 156. Dengan mengisi tabel tersebut peserta didik bisa menggali lebih lanjut terkait materi yang harus diselesaikan. Kemudian pada halaman 157 terdapat refleksi yang memerintahkan agar peserta didik dapat bermain peran (*role playing*) bersama-sama setelah belajar. Gunanya untuk membuat peserta didik lebih mengerti terkait materi riyah dan nifaq.

**Tabel 20**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab : 9 (Adab membaca al-Qur'an dan berdoa)</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi				√
	Keluasan Materi			√	
	Kedalaman materi		√		
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi			√	
	Keakuratan fakta dan data			√	
	Keakuratan contoh dan kasus		√		
	Keakuratan sumber al-Qur'an/hadits			√	
Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari.		√		
	Kemenarikan materi			√	
	Menumbuhkan kemampuan bertanya			√	
Jumlah : 28					
Jumlah skor maksimal : 40					
Presentase kelayakan : $(28/40) \times 100\% = 70\%$					

Kelengkapan materi dalam bab ini sudah memenuhi isi KI/KD. Ditambah lagi dengan materi tambahan yang tidak ada dalam indikator yaitu materi tentang kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an, keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, bunyi lafal

doa. Tetapi pada KD 2.9 di indikator 2.9.1 tidak menurunkan sikap sosial. Halaman 162. Keluasan materi dapat dilihat dari materi yang disajikan, mulai dari definisi al-Qur'an, pembagian cara membaca al-Qur'an, kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an, keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, adab-adab membaca al-Qur'an, manfaat, lafal doa, dan tata cara membaca al-Qur'an an berdoa. Materi yang disampaikan masih terlalu singkat tetapi jelas. Hingga membuat kedalaman materi pun berkurang.

Sumber hukum al-Qur'an dalam bab ini sudah ada dan akurat. Karena padanya terdapat nama surah, nomor surah, dan nomor ayat. Sumber hukum hadits masih terdapat hadits yang tidak dicantumkan sanad halaman 166. Bunyi haditsnya yaitu:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه بخاري)

Halaman 167 bunyi haditsnya yaitu:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Halaman 168 juga terdapat hadits tanpa sanad hadits yaitu:

رَزَيْنُ الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه احمد وابن ماجه و النسائي والحاكم وصححة)

Contoh kasus belum terlihat dalam materi ini. Kemenarikan materi terdapat pada kolom refleksi halaman 171. Materi ini pada kolom wawasan tambahan bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan mencari dan bertanya baik sesama teman, pendidik atau melalui media sosial. Biasanya setelah pembahasan materi terdapat rangkuman kemudian dilanjutkan dengan soal uji kompetensi, tetapi pada buku ini terdapat materi ganda. Maksudnya materi yang sama persis telah dibahas di halaman sebelumnya halaman 168-169, dibahas kembali setelah rangkuman halaman 172. Pada uji kompetensi soal nomor 2

halaman 173 pertanyaan yang ditanyakan kurang tepat sehingga membuat peserta didik bingung dalam menjawab soal.

**Tabel 21**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab : 10 (Kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.)</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan Materi		√		
	Kedalaman materi		√		
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi				√
	Keakuratan fakta dan data			√	
	Keakuratan contoh dan kasus			√	
	Keakuratan sumber al-Qur'an/hadits			√	
Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari.		√		
	Kemenerikan materi				√
	Menumbuhkan kemampuan bertanya			√	
Jumlah : 29					
Jumlah skor maksimal : 40					
Presentase kelayakan : $(72/40) \times 100\% = 72,5 \%$					

Materi yang dibahas dalam bab ini sudah sesuai lengkap dengan KI/KD yang disediakan. Bunyi indikator sudah sesuai dengan KI/KD. Dilihat dari keluasan dan kedalaman materi sudah mulai terlihat dari penyajiannya mulai dari dikisahkan kelahiran Nabi Ibrahim As. yang di dalamnya di cantumkan silsilah keturunan Nabi Ibrahim As., subbab setelahnya adalah Nabi Ibrahim As. mencari tuhan-Nya, yang mana di dalamnya disediakan sebuah firman Allah yaitu Q.S. Al-An'am (6):76-78. Yang menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim As. mencari



tuhannya. Kemudian masa dakwah Nabi Ibrahim As. dan pokok utamanya adalah contoh keteladanan Nabi Ibrahim As. Pada bab ini juga terdapat poin seperti bentuk referensi tetapi keterangannya tidak disajikan. Halaman 182 dan 187.

Keakuratan sumber al-Qur'an dan hadits sudah akurat, tetapi terdapat dua kesalahan kata dalam penulisan ayat al-Qur'an yaitu ada di halaman 182 pada Q.S. Al-An'am (6):76, dan halaman 186 Q.S. As-Saffat (37):108. Terdapat juga satu hadits pada poin keteladanan Nabi Ibrahim As. yang mana hadits tersebut tidak lengkap tanpa ada sanad dan rawi hadits. Halaman 188. Bunyi haditsnya yaitu:

مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً فَلَمْ يَحْجَّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا

Materi terkait contoh dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang dalam bab ini. Adapun kemenarikan materi pada bab ini terletak pada wawasan tambahan yang berisi satu maqalah dari Imam As-Syafi'i tentang pemuda yaitu:

لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي، لَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَا أَنَا ذَا

*“Bukanlah pemuda itu adalah orang yang berkata ini ayahku, tetapi pemuda sejati adalah orang yang berkata ‘inilah aku’.* Halaman 189.

Kemampuan bertanya dalam buku ini terletak pada sejumlah soal yang sukar dipahami. Kemudian terletak juga pada tabel ayo bertanya, peserta didik mengamati dan bertanya terkait dengan gambar yang di amatinya. Halaman 179.

Berdasarkan beberapa tabel kelayakan isi materi diatas, maka berikut ini adalah presentase hasil analisis kelayakan isi materi akhlak secara keseluruhan:

Tabel 22

## Presentase Analisis Kelayakan Isi Materi Akhlak Pada Bab Akhlak

Bab	Skor Kelayakan
III	65
IV	67,5
V	82,5
VIII	82,5
IX	70
X	72,5
Total	440
Rata-rata	73,33
Keterangan	Layak

### E. Kelayakan bahasa buku teks Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Kementerian Agama

Berdasarkan hasil temuan terkait analisis buku teks Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah, maka hasil analisisnya dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 23

## Analisis Kelayakan Bahasa Bab 3

Bab : 3 (Tobat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas)					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				√
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				√
	Ketepatan bahasa			√	
	Ketepatan ejaan		√		
Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan				√

dan ketepaduan alur berfikir	antar paragraf				
Jumlah : 25					
Jumlah skor maksimal : 28					
Presentase Kelayakan : $(25/28) \times 100\% = 89,28\%$					

Pada bab ini pemakaian bahasa sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan sosial peserta didik untuk tingkat madrasah tsanawiyah. Tidak didapatkan bahasa, kata atau kalimat yang sulit untuk dipahami. Seperti kata tobat, istiqamah, taat dan ikhlas.

Struktur kalimat yang digunakan tidak mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam materi ini sudah cukup komunikatif. Namun masih juga terdapat kesalahan dalam penulisan kata *ten tang* (halaman 43), dan kata *inipun* (halaman 52). Sedangkan ejaan yang digunakan masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisannya. Seperti kata *rasulallah* dan *mengingat* (halaman 45). Kekurangan huruf dalam kata melaui dan kesalahan penulisan kata *taubat/bertaubat* (halaman 48). Pada nama Surah An-Nashr kelebihan huruf (halaman 49). Dalam penulisan nama orang yaitu *imam* Nawawi (halaman 50). Kesalahan huruf pada kata *kejahatian* (halaman 51). Kesalahan huruf pada kata *rosul*, *rosulullah*, dan *Bukhori* (halaman 52). Kesalahan huruf dalam menulis nama Prof. Dr. Quraisy *Syihab*, dan kesalahan penulisan huruf pada kata *akhimnya* (halaman 53). Kesalahan penulisan kata *istiqomah* yang tidak sesuai dengan KBBI (halaman 54, 55 dan 56). Ketidaktepatan penulisan nama *Bukhary-Muslim* dan Umar bin *Khoththob* (halaman 55), Kesalahan penulisan kata *sholih* yang tidak sesuai dengan KBBI (halaman 56).

Ketidaktepatan penulisan nama Umar bin *Khaththab* dan kelebihan huruf pada kata *keiikhlasan* (halaman 57). Kurang tepatnya penggunaan kata imbuhan ber pada kata “*berhitung*” dan kesalahan penulisan kata *nomer* yang tidak baku (halaman 58).

Keruntutan dan perpaduan antar subbab dalam bab ini sudah runtut dan urut yang membuat materi ini menjadi logis. Urutan subbabnya yaitu *Mari Mencermati, Mari Cari Tahu, Ayo Buka Wawasanmu* tentang pengertian, contoh, dampak positif, dan kisah yang berkaitan dengan sikap tobat, taat, istiqamah dan ikhlas. Kemudian *Ayo Kembangkan Wawasanmu, Refleksi, Rangkuman, dan Uji Kompetensi*.

Dalam bab ini sudah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Seperti dalam subbab tobat di paragraf pertama dibahas tentang pengertian tobat beserta dalil al-Qur’an dan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan kesalahan segeralah bertobat. Paragraf kedua menjelaskan tentang jenis dan syarat tobat. Dan paragraf ketiga dijelaskan tentang dampak positif serta perilaku membiasakan diri bertobat.

**Tabel 24**  
**Analisis Kelayakan Bahasa Bab 4**

<b>Bab : 4 (Adab Salat dan Berdzikir)</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				√
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				√

	Ketepatan bahasa			√	
	Ketepatan ejaan			√	
Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan ketepaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah : 26					
Jumlah skor maksimal : 28					
Presentase Kelayakan : $(26/28) \times 100\% = 92,85\%$					

Pada bab ini pemakaian bahasa sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan sosial peserta didik untuk tingkat madrasah tsanawiyah. Tidak didapatkan bahasa, kata atau kalimat yang sulit untuk dipahami. Seperti salat dan zikir.

Struktur kalimat yang digunakan tidak mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam materi ini sudah cukup komunikatif. Namun masih juga terdapat kesalahan dalam penulisan kata *ten tang* (halaman 67) dan kata *salatpun* (halaman 74). Ketetapan ejaan juga masih terdapat beberapa kesalahan seperti kata *pengejawentah* paragraf pertama barisan ke 7 (halaman 70), kurang tepat dalam penggunaan kata *sholat/shalat* yang dianggap tidak baku (halaman 72 dan 73), kesalahan penulisan kata *ridho* (halaman 74), kesalahan huruf dalam penulisan kata *kiat* (halaman 76), dan kelebihan huruf dalam penulisan kata *ikhlash* di soal nomor 3 (halaman 77).

Keruntutan dan perpaduan antar subbab dalam bab ini sudah runtut dan urut yang membuat materi ini menjadi logis. Urutan subbabnya yaitu *Mari Mencermati*, *Mari Cari Tahu*, *Wawasan tambahan*, berupa definisi, adab serta hikmah salat dan zikir. Kemudian

dilanjutkan dengan *Mari Berdiskusi, Refleksi, Rangkuman, dan Uji Kompetensi*.

Dalam bab ini sudah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan paragraf. Seperti dalam subbab salat di paragraf pertama dibahas tentang definisi salat secara bahasa dan istilah. Pada paragraf kedua dijelaskan bahwa salat merupakan rukun Islam yang kedua, dan paragraf ketiga dilanjutkan dengan dalil anjuran untuk melaksanakan salat dalam Q.S. Al-Ankabut (29):45 halaman 70.

**Tabel 25**  
**Analisis Kelayakan Bahasa Bab 5**

<b>Bab : 5 (Keteladanan Nabi Sulaiman As.)</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				√
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				√
	Ketepatan bahasa			√	
	Ketepatan ejaan			√	
Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan ketepaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah : 26					
Jumlah skor maksimal : 28					
Presentase Kelayakan : $(26/28) \times 100\% = 92,85\%$					

Pada bab ini pemakaian bahasa sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan sosial

peserta didik untuk tingkat madrasah tsanawiyah. Tidak didapatkan bahasa, kata atau kalimat yang sulit untuk dipahami. Tetapi ada satu kata yang mungkin kurang dimengerti oleh peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah, yaitu kata representasi halaman 81.

Struktur kalimat yang digunakan tidak mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam materi ini sudah cukup komunikatif. Seperti dialog antara Nabi Sulaiman As. dengan seekor semut bernama Jarsan, ia berkata: *Wahai semut-semut masuklah kedalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentara-Nya.* Kemudian Nabi Sulaiman bertanya: *mengapa engkau berkata seperti itu?* maka Jarsan berkata pada warga semut: *wahai para semut, marilah kita minggir berbaris rapi untuk menyaksikan iring-iringan nabi Sulaiman,* Halaman 85.

Struktur kalimat yang digunakan tidak mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam materi ini sudah cukup bagus. Namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kata *ten tang* (halaman 82). Sedangkan dalam ejaan juga terdapat beberapa kesalahan seperti kekurangan huruf pada kata *ita* paragraf pertama baris terakhir (halaman 81). Terdapat beberapa ketidaktepatan penggunaan kata *shalat* (halaman 87). Kesalahan huruf pada kata *mreka* dan kelebihan huruf pada kata *hariapan* (halaman 88). Dan kelebihan huruf pada kata *hariapannya* (halaman 89).

Keruntutan dan perpaduan antar subbab dalam bab ini sudah runtut dan urut yang membuat materi ini menjadi logis. Urutan subbabnya yaitu *Mari Mencermati, Ayo Bertanya, Wawasan Tambahan*



yaitu menceritakan kisah keteladanan nabi Sulaiman As. dalam Q.S. An-Naml (27):18-26. Kemudian *Wawasan Tambahan* berupa kerja kelompok. Dilanjutkan dengan *Refleksi, Rangkuman, dan Uji Kompetensi*.

Dalam bab ini sudah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan paragraf. Seperti dalam kisah keteladanan Nabi Sulaiman As., pada paragraf pertama dijelaskan tentang keistimewaan Nabi Sulaiman yang terkandung dalam Q.S. An-Naml (27):18-26. Pada paragraf kedua diceritakan tentang kerendahan hati Nabi Sulaiman yaitu dengan beliau merasa malu kepada Allah Swt. karena Allah memberikan karunia yang besar kepada-Nya.

**Tabel 26**  
**Analisis Kelayakan Bahasa Bab 8**

<b>Bab : 8 (Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (riya' dan nifaq))</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				√
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				√
	Ketepatan bahasa				√
	Ketepatan ejaan			√	
Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan ketepaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah : 27					
Jumlah skor maksimal : 28					
Presentase Kelayakan : $(27/28) \times 100\% = 96,42\%$					

Pemakaian bahasa dalam bab ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan sosial peserta didik tidak didapatkan bahasa atau kalimat yang sukar dipahami. Seperti istilah kata *Riya'*, *Nifaq*, *Sum'ah*, *Riya' Jali*, *Riya' Kafi*, *Nifaq I'tiqadi*, *Nifaq Amali* sudah sering didengar dan harus diperkenalkan kepada peserta didik.

Struktur kalimat yang digunakan dalam bab ini tidak mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam materi ini sudah cukup bagus baik dan komunikatif. Namun masih terdapat kesalahan dalam penulisan kata *ten tang* (halaman 144). Terkait dengan ketepatan ejaan masih terdapat beberapa kesalahan yaitu kekurangan huruf pada kata *kepa*, dan kesalahan huruf pada kata *mika* (halaman 146). Kemudian terdapat juga beberapa ketidaktepatan penggunaan kata *shalat* (halaman 149). Kekurangan huruf hijaiyah pada kata *آءَاخِرِ* dalam Q.S. Al-Baqarah

(1):264 (halaman 150). Bunyi ayatnya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صِدْقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأُذَىٰ كَالَّذِينَ يُنْفِقُوا مَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا  
 يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا  
 لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Kekurangan huruf hijaiyah pada kata *يُرَاؤُونَ* dalam Q.S. An-Nisa'

(4):142 (halaman 152). Bunyi ayatnya yaitu:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَىٰ يُرَاؤُونَ  
 النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Kesalahan huruf pada kata *sebiah* (halaman 153), dan terdapat juga penulisan tidak baku pada kata *lesan* pada soal nomor 4 (halaman 158).

Keruntutan dan perpaduan antar subbab dalam bab ini sudah runtut dan urut yang membuat materi ini menjadi logis. Urutan subbabnya yaitu *Mari Mencermati*, *Ayo Bertanya*, *Wawasan Tambahan*. Kemudian *Wawasan Tambahan* diakhir pembahasan. Dilanjutkan dengan *Refleksi*, *Rangkuman*, dan *Uji Kompetensi*.

Paragraf dalam bab ini sudah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab *riya'*, paragraf pertama membahas tentang definisi *riya'* adalah memamerkan atau memperlihatkan barang atau perbuatan kepada orang lain agar mereka memujinya. Paragraf kedua menjelaskan tentang macam-macam *riya'*. Paragraf ketiga menyajikan tentang contoh perbuatan *riya'* dalam kehidupan sehari-hari. Paragraf keempat yaitu menjelaskan akibat negatif dari perbuatan *riya'* adalah salah satunya menghapus pahala amal baik. Dan paragraf terakhir menjelaskan perilaku menghindari *riya'*.

**Tabel 27**  
**Analisis Kelayakan Bahasa Bab 9**

<b>Bab : 9 (Adab Membaca al-Qur'an dan Berdoa)</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				√
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				√
	Ketepatan bahasa				√
	Ketepatan ejaan			√	
Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan ketepaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah : 27					
Jumlah skor maksimal : 28					
Presentase Kelayakan : $(27/28) \times 100\% = 96,42\%$					

Pemakaian bahasa dalam bab ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan sosial peserta didik tidak didapatkan bahasa atau kalimat yang sukar dipahami. Dalam bab ini banyak istilah-istilah seperti kata *Tala'a*, *Jam'u*, *Tilawah Lafdzihi*, *Tilawah Hukmihi*, dan *mau'idzah* yang harus diajarkan diperkenalkan kepada peserta didik.

Struktur kalimat yang digunakan dalam bab ini tidak mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam materi ini sudah cukup bagus baik dan komunikatif. Namun masih terdapat kekurangan dalam pengetikan kata *ten tang* (halaman 161). Kesalahan penulisan kata *mestididului*, dan

terdapat kata *konsekwensi* serta *nasehat* yang tidak baku. (halaman 165).

Keruntutan dan perpaduan antar subbab dalam bab ini sudah runtut dan urut yang membuat materi ini menjadi logis. Urutan subbabnya yaitu *Mari Mencermati, Ayo Bertanya, Wawasan Tambahan*. Kemudian *Wawasan Tambahan* diakhir pembahasan. Dilanjutkan dengan *Refleksi, Rangkuman, dan Uji Kompetensi*.

Paragraf dalam bab ini sudah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab pengertian dan adab membaca al-Qur'an, paragraf pertama bahwa al-Qur'an kalam Allah yang diturunkan untuk Nabi Muhammad Saw. Yang dijadikan sebagai pedoman yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Paragraf kedua dijelaskan kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an yaitu beriman kepada Allah. Paragraf ketiga dijelaskan tentang keutamaan membaca al-Qur'an. Paragraf keempat dijelaskan tentang adab membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

**Tabel 28**  
**Analisis Kelayakan Bahasa Bab 10**

<b>Bab : 10 (Kisah Teladan Nabi Ibrahim As.)</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				√
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				√
	Ketepatan bahasa			√	

	Ketepatan ejaan		√		
Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan ketepaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah : 25					
Jumlah skor maksimal : 28					
Presentase Kelayakan : $(25/28) \times 100\% = 89,28\%$					

Pada bab ini pemakaian bahasa sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan sosial peserta didik untuk tingkat madrasah tsanawiyah. Tidak didapatkan bahasa, kata atau kalimat yang sulit untuk dipahami.

Struktur kalimat yang digunakan tidak mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam materi ini sudah cukup komunikatif. Namun masih juga terdapat kesalahan dalam penulisan kata *ten tang* (halaman 177), kata *pd* dan kata *putera* (halaman 180). Sedangkan ejaan yang digunakan masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisannya yaitu Seperti terdapat penambahan huruf pada kata Nabi *Ibrahim* (halaman 175). Kesalahan penulisan dalam kata *SWT.* dan kekurangan huruf pada kata *sealu* (halaman 176). Kesalahan penulisan pada kata *mausul*, yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (halaman 180). Terdapat kalimat yang tidak sesuai penempatan huruf kapital “*Mati Dihidupkan kembali*”, kesalahan huruf pada kata *mangganggu* dan *sudak*, terdapat penambahan huruf pada kata *dinhendaki* (halaman 181). Kesalahan penulisan huruf pada kata Ibrahim As., terdapat kesalahan penulisan kata

أَلْءَافِلِينَ dalam Q.S. Al-An'am (6):76 (halaman 182). Bunyi ayatnya yaitu:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ أَلْءَافِلِينَ

Kekurangan huruf pada kata *whyu* dan ketidaksesuaian pada kata *membencituhan-tuhannya* (halaman 185). Kesalahan penulisan pada kata *أَلْءَافِلِينَ* dalam Q.S. As-Shaffat (37):108 (halaman 186).

Bunyi ayatnya yaitu:

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي أَلْءَافِرِينَ

Kesalahan penulisan pada kata *baitikal harom* (halaman 187). Terdapat penambahan huruf pada kata *missi* dan *bertawakkal*. Kesalahan penulisan pada kata *bertaqwa*, *ruhani*, dan kata *diqabulkan*, kelebihan huruf pada kata berhajji (halaman 188). Serta kelebihan huruf hijaiyah pada kata *مَلَلَك* dalam sebuah hadits (halaman 188). Bunyi haditsnya yaitu:

مَنْ مَلَلَكْ زَادًا وَرَاحِلَةً فَلَمْ يُحَجَّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا

Keruntutan dan perpaduan antar subbab dalam bab ini sudah runtut dan urut yang membuat materi ini menjadi logis dan mudah dipahami. Urutan subbabnya yaitu *Mari Mencermati*, *Ayo Bertanya*, *Wawasan Tambahan* meliputi kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. Kemudian *Wawasan Tambahan* yang ada diakhir materi, *Refleksi*, *Rangkuman*, dan *Uji Kompetensi*.

Paragraf-paragraf dalam bab ini telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Seperti dalam subbab kisah keteladanan Nabi Ibrahim



As. di paragraf pertama dijelaskan tentang kelahiran Nabi Ibrahim As. Paragraf kedua menjelaskan tentang Nabi Ibrahim As. mencari tuhanNya dalam Q.S. Al-An'am (6): 76-78. Paragraf ketiga tentang masa dakwah Nabi Ibrahim As. Paragraf keempat menceritakan Nabi Ibrahim As. diuji untuk mengorbankan anaknya. Dan paragraf kelima diceritakan tentang keteladanan Nabi Ibrahim As.

**Tabel 29**  
**Presentase Analisis Kelayakan Bahasa Materi Akhlak Pada Bab**  
**Akhlak**

<b>Bab</b>	<b>Skor Kelayakan</b>
III	89,28
IV	92,85
V	92,85
VIII	96,42
IX	96,42
X	89,28
Total	557,1
Rata-rata	92,85
Keterangan	Sangat Layak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil analisis materi akhlak dari segi kelayakan isi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, memperoleh presentase sebanyak 73,33 % dari 6 bab materi akhlak. Dengan nilai demikian, buku ini dikategorikan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Kelengkapan dan keluasan materi yang disajikan sudah sesuai dengan bunyi indikator dan KI/KD. Secara garis besar materi yang disajikan cukup padat, singkat, dan jelas. Namun terdapat beberapa bab yang belum terlihat kedalaman materinya. Keakuratan konsep beserta definisi sudah akurat. Keakuratan sumber al-Qur'an dan hadits masih terdapat beberapa tulisan hadits yang belum sempurna. Namun ketidaksempurnaan hadits tersebut dapat ditutupi oleh keakuratan sumber dari al-Qur'an.
2. Hasil analisis materi akhlak dari segi kelayakan bahasa dalam buku teks Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, memperoleh presentase sebanyak 92,85 % dari 6 bab materi akhlak. Dengan nilai demikian, buku ini dikategorikan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Karena jika dilihat dari bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial peserta didik. Ketetapan struktur kalimat juga sudah komunikatif sehingga bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti. Dalam ketepatan bahasa dan ejaan terdapat sedikit

banyaknya kesalahan yaitu seperti, tertinggal huruf, kelebihan huruf, kesalahan menulis huruf, penulisan menggunakan kata yang tidak baku, dan kesalahan dalam kaidah penulisan Arab. Keruntutan dan keterpaduan antar subbab dan antar paragraf sudah sangat runtun, dapat dilihat dari materi yang disajikan mulai dari yang mudah hingga yang sulit.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Penerbit/Pengarang Buku**

Setelah dianalisis, isi materi yang ada dalam buku ini dikategorikan layak. Begitu juga dengan bahasa yang digunakan dalam buku ini dikategorikan sangat layak. Tetapi walaupun demikian, penerbit harus hati-hati dan teliti saat menerbitkan sebuah buku. Dalam buku ini masih terdapat kesalahan-kesalahan yang dapat berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik. Maka dari itu penulis mengharapkan agar penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki atau merevisi kembali isi materi yang ada pada buku ini.

### **2. Bagi Pendidik**

Seorang pendidik harus pintar dalam memilih bahan ajar. Sebelum belajar pendidik harus mempersiapkan dan mengecek terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, gunanya untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan dalam buku. Pembahasan yang digunakan kurang mendalam, oleh karena itu pendidik harus memiliki referensi buku lain untuk bahan tambahan. Sehingga pendidik tidak hanya fokus pada satu buku saja.

### 3. Bagi Madrasah

Buku teks sudah menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan agar pihak madrasah tidak hanya memiliki satu buku pegangan saja. Tetapi alangkah baiknya jika pihak madrasah menyediakan beberapa buku dari penerbit lain, sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di madrasah tersebut.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade Khusnul, D.2013.*Aku Senang Belajar Bahasa Indonesia*.Bogor: Graphia Buana.
- Afriantoni.2015.*Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*.Yogyakarta: Deepublish.
- Afriantoni.2015.*Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*.Yogyakarta: Deepublish.
- Agama, D.2011.*Al-qur'an dan Terjemahannya*.Solo: Tiga Serangkai.
- Al-Imam al-Hafizh Muhammad bin Ismail al-Bukhari.2013.*Al-adabul Mufrad Ensiklopedia Hadits-hadits Adab*.Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari.2022.*Shahih al-Bukhari*.Damaskus: Dar Ibn Katsir.
- Al-Jumhuri, M. A.2019.*Belajar Akidah Akhlak*.Yogyakarta: Deepublish.
- Almanshur, D. G.2012.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Amin, S. M.2016.*Ilmu Akhlak*.Jakarta: Amzah.
- Anggito, A.2018.*Metode Penelitian Kualitatif*.Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, S.2010.*Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*.Yogyakarta: Rineke Cipta.
- At-Tirmidzi, M. b.-s.-t.2002.*Sunan At-Tirmidzi Juz 3*.Semarang: Maktabah Ma'arif.
- Fajarini, A.2018.*Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*.Depok: Gema Press.
- Fatimah Zuraini, D.2018.Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 38.

- Fatimatzahroh, F.2019.Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, 38.
- Hamdiyati, N.2023.*Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: Arrad Pratama.
- Handayani, L. T.2022.*Implementasi Teknik Analisis Data Kualitatif*.Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya.
- Hartono, J.2018.*Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, D. R.2007.*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.Jakarta: Imtima.
- Kementerian Agama. R.2020.*Fikih MI Kelas III*.Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Irshanto, A. B.2021.*Perspektif Buku Teks Sejarah*. Sumatra Barat: Azka Pustaka.
- Ismaraidha.2018.*Implementasi pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai*.
- Karmanis.2020.*Buku Pedoman Belajar Metodologi*.Semarang: Pilar Nusantara.
- Kosasih, E.2020.*Pengembangan Bahan Ajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Kutsiyah.2019.*Pembelajaran Akidah Akhlak*.Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Malik Ibn Anas, al-Muwatta'.1985.Beirut: Dar Ihya al-turas al-'Arabi.
- Misri, S. M.2018.*Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nata, A.2015.*Akhlak Tasawuf dan Akhlak Mulia*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, D.2015.Januari. Kemosrotan Moral di Kalangan Remaja.*Jurnal Unisia*, XXXVII, 25.
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1 pasal 43 ayat (3), (4), (5).

- Poerwadarminta.2006.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmah, F.2022.*Buku-buku Teks Kajian Teks*.Jawa Tengah: Lakeisha.
- Rahman, A.2021.*Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dengan Perbaikan Akhlak*. Jakarta: Kaafah Learning Center.
- Rahmawati, M.2017.Tesis. *Analisis Bahan Ajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dari Perspektif Pendidikan Kritis (studi atas buku teks mata pelajaran akidah akhlak kurikulum 2013)*.
- Ramadhan, M.2021.*Metode Penelitian*.Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riadi, R.2018.Analisis Buku Ajar (BSE) PAI Kelas Tinggi. *Jurnal Prodi PGMI*, 3, 133.
- Rukayah.2019.Tesis.*Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai*.
- Saringatun Mudrikah, D.2021.*Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*.Yogyakarta: Pradina Pustaka.
- Sayuti, M. H.2021.*Ilmu Akhlak Tasawuf*.Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sholihin, R.2021.*Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*.Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Siddik, U.2016.*Gundah Gulana (Antologi Essai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia)*.Yogyakarta: Balai Bahasa.
- Sugiyono.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S.2023.*Media Pembelajaran Komprehensif*.Semarang: Graha Edu.
- Sumarianto.2018.*Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Nasional Pendidikan*.
- Surat Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022, *Tentang Penilaian Buku Pendidikan*, Pasal 1 ayat (4) dan (6).



- Suwendra, I. W.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Budaya dan Agama*.Bandung: Nilacakra.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989.
- Utama, A.-N. B.2014.*Cara Praktis Menulis Buku*.Yogyakarta: Deepublish.
- Wahid, A.2016.*Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*.Banda Aceh: PeNA.
- Wahyudi, D.2017.*Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Yanti, F. A.2018.*Teori dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning*.Yogyakarta: Gre Publishing.
- Yaqin, A.2017.*Hadits-hadits Pendidikan*.Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Yaqin, A.2020.*Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*.Depok: Rajawali Pers.
- Yunus, M.1972.*Kamus Arab Indonesia*.Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyyah.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR B 11026 UIN AR-RANIRY 07 001/2023

[...]

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran tarbiyah skripsi dan igau menanggapi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
  - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
  - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013. tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015. tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag.** sebagai Pembimbing Pertama  
**Imran, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut.

- Nama : Mujibaturrahmi  
NIM : 170201017  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Materi Akhlak pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

- KEDUA** : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT** :

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Juli 2023  
An. Rektor,  
Dekan

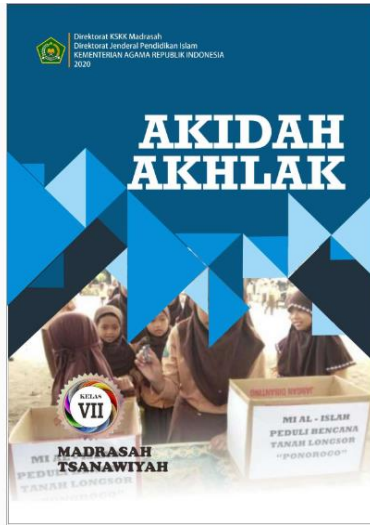


Befri Muluk

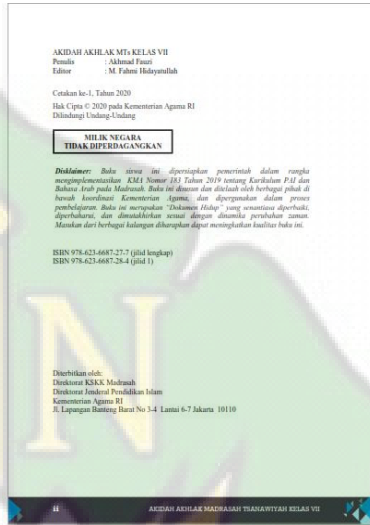
**Tembusan:**

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan

# DOKUMENTASI



Cover Buku Teks



Identitas Buku Teks

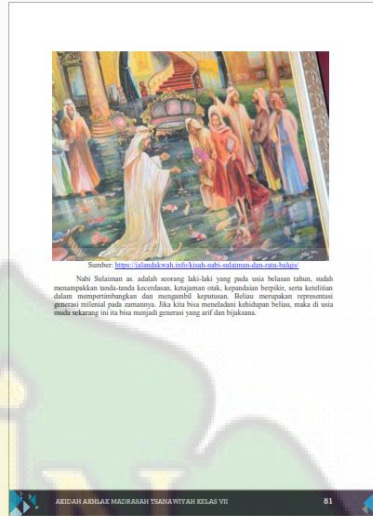
DAFTAR ISI	
Halaman Perantara	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	iv
Penunjuk Penggunaan Buku	v
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	vi
Daftar Isi	vii
<b>SEMESTER GASAL</b>	
<b>BAB I : AKIDAH ISLAM</b>	1
A. Pengertian Agama Islam	1
B. Dasar-Dasar Akidah Islam	9
C. Tujuan Mempelajari Akidah Islam	12
D. Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan	14
E. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan	16
Rangkuman	18
Uji Kompetensi	19
<b>BAB II : SIFAT-SIFAT ALLAH SWT</b>	22
1. Pengertian Sifat Riqib, Makhid dan Jati Riqib Allah Swt.	27
2. Nama-Nama Sifat-Sifat Allah Swt.	28
3. Bukti-Dahil Kebenaran Sifat-Sifat Allah Swt.	29
4. Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Terhadap Sifat-Sifat Allah Swt.	35
Rangkuman	36
Uji Kompetensi	39
<b>BAB III : TORAT, TAAT, ISTIQAMAH, DAN IKHLAS</b>	41
A. Taat	49
B. Taat	51
C. Istiqamah	54
D. Ikhlas	56
Rangkuman	60
Uji Kompetensi	62

Cover Buku Teks

<b>BAB IV : ADAB SHALAT DAN BERZIKIR</b>	65
A. Pengertian Shalat dan Zikir	70
B. Adab Shalat dan Berzikir	72
C. Hubungan Shalat dan Berzikir	75
Rangkuman	76
Uji Kompetensi	77
<b>BAB V : KETELADANAN NABI SULAIMAN AS</b>	80
A. Kisah-teladan Nabi Sulaiman As.	84
Rangkuman	91
Uji Kompetensi	92
<b>Penilaian Akhir Semester</b>	94
<b>BAB VI : ASMAUL HUSNA</b>	100
A. Pengertian Asmaul Husna	106
B. Memahami Kebenaran Allah SWT melalui Asmaul Husna dan Bukti Kebenarannya	108
C. Perilaku Orang Yang Mengamalkan 10 Asma'ul Husna	114
Rangkuman	120
Uji Kompetensi	120
<b>BAB VII : IMAN KEPADA MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH DAN MAKHLUK GAHAB SALAM MALAIKAT</b>	123
A. Pengertian Iman kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Lainnya seperti Jin, Bhis dan Setan	128
B. Dalil Tentang Malaikat, Jin, Bhis dan Setan	129
C. Tugas dan Sifat-sifat Malaikat Allah Swt. dan Makhluk Ghaib Lainnya	133
D. Hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya	136
Rangkuman	138
Uji Kompetensi	139
<b>BAB VIII : AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT, ORANG DAN NERACA</b>	142
A. Riya'	148
1. Pengertian Riya' dan Nifaq	148
2. Macam-Macam Riya'	149
3. Bentuk-bentuk (cembur) Perbuatan dan sifat-sifat Riya'	149
4. Akibat negatif riya'	150

Identitas Buku

5. Perilaku Menghindari Riya'.....	151
<b>B. Nifq</b>	
1. Pengertian Nifq.....	151
2. Macam-Macam Nifq.....	152
3. Bahaya dan Sebab-Pelakuan Munaqif.....	154
4. Akhbar Baik, Sifat Nifq.....	155
5. Upaya Menghindari Sifat Nifq.....	156
Rangkuman.....	157
Uji Kompetensi.....	158
<b>BAB IX : ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDO'A</b> .....	<b>169</b>
<b>A. Membaca Al-Qur'an</b>	
1. Pengertian Al-Qur'an dan Membaca Al-Qur'an.....	165
2. Kewajiban-Kewajiban Umum Islam Terhadap Al-Qur'an.....	165
3. Ketentuan Membaca dan Mengetajui Al-Qur'an.....	166
4. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an.....	167
<b>B. Berdo'a</b>	
1. Pengertian Berdo'a.....	168
2. Manfaat Do'a.....	169
3. Laili Do'a.....	169
4. Tiga cara berdo'a.....	169
Rangkuman.....	171
Uji Kompetensi.....	173
<b>BAB X : KISAH KETELADANAN NABI IBRAHIM AS.</b> .....	<b>175</b>
<b>A. Kelahiran Nabi Ibrahim As.</b> .....	180
<b>B. Nabi Ibrahim As Mencari Tuhannya</b> .....	182
<b>C. Masa dewalah Nabi Ibrahim As.</b> .....	182
<b>D. Nabi Ibrahim As. Di Uji Untuk Mengorbankan Anaknya</b> .....	183
<b>E. Kelahiran Nabi Ibrahim As.</b> .....	184
Rangkuman.....	190
Uji Kompetensi.....	191
<b>Penilaian Akhir Tahun</b> .....	<b>195</b>



**Daftar Isi Buku Teks**

**Gambar 1**



**Gambar 2**



**Gambar 3**

## Lembar Instrumen Penilaian Analisis Bahasa

<b>Bab :</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi				
	Keluasan Materi				
	Kedalaman materi				
Keakuratan materi	Keakuratan konsep beserta definisi				
	Keakuratan fakta dan data				
	Keakuratan contoh dan kasus				
	Keakuratan sumber al-Qur'an /hadits				
Materi pendukung	Menggunakan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari				
	Kemenarikan materi				
	Menumbuhkan kemampuan bertanya				
<b>Jumlah :</b>					
<b>Jumlah skor maksimal :</b>					
Presentase kelayakan : (Skor jawaban/skor maksimal) x 100% = ... %					
<b>Catatan:</b>					

## Lembar Instrumen Penilaian Analisis Isi

<b>Bab :</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial peserta didik				
Komunikatif	Ketepatan struktur kalimat				
	Ketepatan bahasa				
	Ketepatan ejaan				
Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan ketepaduan alur berfikir	Keruntutan dan ketepaduan antar subbab				
	Keruntutan dan ketepaduan antar paragraf				
<b>Jumlah :</b>					
<b>Jumlah skor maksimal :</b>					
Presentase Kelayakan : $(\text{skor jawaban} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$ =...%					
<b>Catatan :</b>					